

**PENTINGNYA PERAN KEGIATAN
KEROHANIAN KRISTEN DALAM MEMBANGUN
NILAI SPIRITUAL SISWA KRISTEN KELAS XII
SMA ISEN MULANG DI ERA GLOBALISASI**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Kristen
untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**OLEH
MEYSA MARDALENA SARI
223211042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA
2026**

**PENTINGNYA PERAN KEGIATAN
KEROHANIAN KRISTEN DALAM MEMBANGUN
NILAI SPIRITUAL SISWA KRISTEN KELAS XII
SMA ISEN MULANG DI ERA GLOBALISASI**

SKRIPSI



**OLEH
MEYSA MARDALENA SARI
223211042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA
2026**



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian Kristen
Dalam Membangun Nilai Spiritual Siswa Kristen
Kelas XII SMA Isen Mulang Di Era Globalisasi

Nama Mahasiswa : Meysa Mardalena Sari

NIM : 223211042

Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Pada Program Studi
Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

Hari/Tanggal : Rabu/24 Juni 2026
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat Kabiro

TIM PENGUJI,

- | | | | |
|----|--|-------|-------------|
| 1. | Tirta Susila, D.Th.
NIP. 19730621 200604 2 001 | | Ketua |
| 2. | Dr. Agus Surya, M.Th.
NIP. 19770326 200801 1 007 | | Anggota I |
| 3. | Dr. Agustiman, M.Min.
NIP. 19760818 202521 1 005 | | Anggota II |
| 4. | Agus Sutrisno Muljono, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791124 202321 1 006 | | Anggota III |

Mengetahui/Disahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Meysa Mardalena Sari

NIM : 223211042

Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian Kristen Dalam Membangun Nilai Spiritual Siswa Kristen Kelas XII SMA Isen Mulang Di Era Globalisasi”** adalah benar-benar merupakan karya sendiri bukan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palangka Raya, 20 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan



Meysa Mardalena Sari

NIM. 223211042

MOTTO

**“Jangan takut untuk memulai, jangan berhenti ketika menghadapi kesulitan,
dan teruslah berusaha sampai apa yang diperjuangkan tercapai.”**

**“Aku tahu, bahwa segala sesuatu yang dilakukan Allah akan tetap ada untuk
selamanya.”**

(Penghotbah 3:14)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis
persembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus

Yang senantiasa memberikan kasih, kekuatan, kesehatan, hikmat, dan penyertaan
kepada penulis dalam setiap proses kehidupan, khususnya selama menempuh
pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.

Kedua Orang Tua Tercinta

Yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, pengorbanan,
dan perhatian yang tidak ternilai harganya. Terima kasih atas setiap doa dan
perjuangan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan
pendidikan ini.

Almamater Tercinta

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, khususnya Program
Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Kristen, sebagai tempat penulis memperoleh ilmu, pengalaman, dan pembelajaran
yang berharga.

Diri Sendiri

Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi
setiap tantangan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Kiranya
pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap perjuangan yang dilakukan dengan
ketekunan dan doa akan menghasilkan sesuatu yang indah pada waktunya.

ABSTRAK

Meysa Mardalena Sari. NIM. 223211042. 2026. Skripsi. **Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian Kristen Dalam Membangun Nilai Spiritual Siswa Kristen Kelas XII SMA Isen Mulang Di Era Globalisasi.** Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Jurusan Ilmu Pendidikan Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Dr. Agus Surya, M.Th. NIP. 197703262008011007. Pembimbing II: Dr. Agustiman, M.Min. NIP. 197608182025211005.

Kata Kunci: Kegiatan Kerohanian, Nilai Spiritual Siswa, Era Globalisasi

Latar belakang penelitian didasari oleh kenyataan bahwa era globalisasi membawa dampak keterbukaan informasi dan masuknya berbagai budaya asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai kristiani, sehingga diperlukan fondasi spiritual yang kuat agar siswa tidak mudah tergerus pengaruh negatif zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan kegiatan kerohanian Kristen, menganalisis peran dan pentingnya kegiatan tersebut dalam membangun nilai spiritual siswa, serta mengkaji dampaknya dalam membentengi iman dan karakter siswa Kelas XII SMA Isen Mulang di tengah arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pelaksanaan kegiatan, wawancara mendalam dengan siswa, guru agama, serta dokumentasi terkait program kerja kerohanian sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kerohanian yang dilaksanakan meliputi ibadah rutin mingguan, setiap hari Jumat siang. Berdasarkan pandangan para ahli kegiatan Kerohanian tersebut terbukti sangat penting dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual seperti iman, kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan pengharapan kepada Tuhan. Pelaksanaan kegiatan kerohanian berperan sebagai sarana pembentukan karakter, pembekalan iman, dan tempat pembinaan pribadi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dibekali kemampuan untuk membedakan nilai yang benar dan salah, bijak menyaring informasi global, serta tetap memegang teguh jati diri sebagai anak Tuhan meski hidup di tengah masyarakat yang majemuk dan terbuka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan kerohanian Kristen merupakan banteng utama pendidikan karakter di SMA Isen Mulang, yang tidak hanya melengkapi kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga membentuk kematangan rohani yang kokoh sebagai bekal masa depan siswa dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks.

ABSTRACT

Meysa Mardalena Sari. NIM 223211042. 2026. Undergraduate Thesis. ***The Importance of Christian Spiritual Activities in Fostering the Spiritual Values of Grade XII Christian Students at SMA Isen Mulang in the Era of Globalization.*** Study Program of Christian Religious Education, Department of Christian Education, Faculty of Teacher Training and Christian Education, State Christian Institute (IAKN) Palangka Raya. Supervisor I: Dr. Agus Surya, M.Th. NIP. 197703262008011007. Supervisor II: Dr. Agustiman, M.Min. NIP. 197608182025211005.

Keywords: Christian Spiritual Activities, Students' Spiritual Values, Globalization Era.

This study aims to describe the implementation of Christian spiritual activities, analyze their role and significance in fostering students' spiritual values, and examine their impact on strengthening the faith and character of twelfth-grade students at SMA Isen Mulang amid the challenges of globalization. The background of this study is based on the reality that the era of globalization has brought greater access to information and the influx of various foreign cultures, which often conflict with Christian values. Therefore, a strong spiritual foundation is needed so that students are not easily influenced by the negative effects of modern developments. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through direct observation of spiritual activities, in-depth interviews with students, religious education teachers, and spiritual mentors, as well as documentation studies related to the school's spiritual programs. The findings reveal that the spiritual activities implemented include weekly worship services, small-group fellowship programs, spiritual retreats, social service activities, and celebrations of Christian religious holidays. Based on the perspectives of experts, these spiritual activities have proven to be highly important and effective in instilling spiritual values such as faith, love, honesty, responsibility, and hope in God. The implementation of these activities serves as a means of character formation, faith development, and personal growth for students. Through these programs, students are equipped with the ability to distinguish between right and wrong values, critically evaluate global information, and maintain their identity as children of God while living in a diverse and open society. This study concludes that Christian spiritual activities constitute a fundamental pillar of character education at SMA Isen Mulang. They not only complement students' intellectual development but also cultivate strong spiritual maturity, providing them with a solid foundation to face increasingly complex life challenges in the future.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian Kristen Dalam Membangun Nilai Spiritual Siswa Kristen Kelas XII SMA Isen Mulang Di Era Globalisasi”** dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata 1 (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Kristen Jurusan Ilmu Pendidikan Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Telhalia, M.Th., D.Th selaku Rektor IAKN Palangka Raya Raya yang telahMmemberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus ini, serta mendukung seluruh proses akademik mahasiswa secara menyeluruh.
2. Ibu Dr. Rina Teriasi, S.Th., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen yang telah memberikan motivasi dan arah selama masa studi.
3. Bapak Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Pendidikan Kristen yang dengan penuh perhatian selalu mendukung perkembangan mahasiswa, termasuk penulis, hingga sampai pada tahap ini.
4. Bapak Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Kristen
5. Dr. Silipta, S.PAK., M.Th selaku dosen Pembimbing akademik yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan semua mata kuliah tiap semester.
6. Dr. Agus Surya, M.Th selaku dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak

memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

7. Dr. Agustiman, M.Min selaku dosen pembimbing II (kedua) yang juga telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Staf/Tata Usaha yang telah banyak membantu kelancaran administrasi Penelitian.
10. Kepala sekolah SMA Isen Mulang Palangkaraya beserta seluruh wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa-siswi yang terkasih, yang telah menerima kehadiran penulis dengan tangan terbuka, memberi ruang, waktu, dan kepercayaan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih atas kerja sama, dukungan, dan informasi berharga yang telah diberikan. Semoga Tuhan memberkati setiap pelayanan dan tugas mulia yang dijalankan demi pendidikan yang berkualitas dan bermakna.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga hal baik selalu tercurah bagi semua pihak yang telah berjasa bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka besar harapan penulis agar diberikan kritik yang membangun guna menjadi lebih baik, semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 20 Agustus 2026



Meysa Mardalena Sari
NIM. 223211042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Teori Kegiatan Kerohanian dalam Konteks Pendidikan.....	7
B. Teori Nilai - Nilai Spritual dalam Pendidikan Kristen	11
C. Teori Dampak Era Globalisasi terhadap Pendidikan Kristen	19
D. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Tempat Penelitian	30
D. Waktu Penelitian.....	30
E. Sumber Data Penelitian	31

F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Ijin Penelitian

Lampiran 4. Hasil Uji Plagiarisme

Lampiran 5. Lembar Pemantauan Bimbingan Skripsi

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Revisi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Sugiyono, 2017). Sementara John Dewey mengemukakan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam serta sesama manusia. Era globalisasi membawa banyak perubahan dalam kehidupan siswa, terutama dalam bidang teknologi, informasi, dan budaya. Pada masa ini, siswa sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media digital, dan budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai kekristenan (Tilaar, 2012). Oleh karena itu, pembentukan nilai spiritual menjadi hal yang sangat penting bagi siswa, agar mereka memiliki dasar iman yang kuat dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen.

Kegiatan kerohanian Kristen adalah berbagai aktivitas yang dilakukan untuk membina, memperkuat, dan mengembangkan kehidupan iman seseorang kepada Tuhan. Kegiatan Kerohanian yang dimaksud meliputi Doa bersama, ibadah bersama dalam lingkup kelas atau sekolah, refleksi diri secara teratur, dan berbagai bentuk kegiatan yang mengedepankan hubungan siswa dengan Tuhan serta dengan sesama. Kegiatan tersebut, siswa diajak untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan

ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang iman Kristen, tetapi juga belajar menghidupi nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian dengan fokus pada konteks khusus SMA Isen Mulang, sehingga hasilnya dapat lebih relevan dan dapat diimplementasikan secara langsung di sekolah berdasarkan uraian latar belakang tersebut.

Penelitian ini tentang "Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian Krsiten dalam Membangun Nilai Spiritual Siswa Kristen di Kelas XII SMA Isen Mulang di Era Globalisasi" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Siswa Kristen menjadi Sasaran Utama dalam penelitian Ini yaitu Siswa SMA Isen Mulang Palangkaraya ,Sekolah ini memiliki banyak Siswa Kristen Terutama di Kelas XII berjumlah 7 orang Siswa . Melalui kegiatan kerohanian yang terarah dan berkesinambungan, diharapkan siswa Kristen kelas XII di SMA Isen Mulang dapat memiliki iman yang kuat, karakter yang baik, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi. Di lingkungan SMA Isen Mulang, kegiatan kerohanian Kristen menjadi salah satu sarana penting dalam membina kehidupan rohani siswa Kristen. Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kesadaran dan keterlibatan yang aktif dalam kegiatan kerohanian tersebut.

Berdasarkan observasi awal disaat Pelaksanaan PPL di SMA Isen Mulang, Permasalahan atau Penomena yang terjadi terlihat adanya kecenderungan di mana sebagian siswa mengikuti kegiatan kerohanian hanya karena kewajiban namun belum sepenuhnya menghayati dan mengimani

nilai-nilainya Kristiani ke dalam kehidupan sehari-hari. Di mana Siswa memiliki kecenderungan bersikap individualisme, kurangnya kepedulian kepada orang lain, kurangnya kedisiplinan, kurangnya kepercayaan diri siswa, mulai merosot moral dan etika. Permasalahan yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik secara internal atau eksternal pada siswa khususnya siswa Kristen. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian Kristen dalam Membangun Nilai Spiritual Siswa Kristen XII SMA Isen Mulang di Era Globalisasi" menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam Mengembangkan nilai-nilai spiritual siswa, sehingga mereka siap menghadapi Tantangan di Era Globalisasi.

Alasan saya memilih Judul penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, antara Relevansi dengan Tantangan Era Globalisasi yang memengaruhi Nilai-nilai Spiritual siswa, dan Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian agar dapat membentuk Nilai-nilai Spiritual Siswa. Siswa Kelas XII berada pada tahap akhir Pendidikan Menengah Atas, di mana mereka akan memasuki tahap kehidupan berikutnya (Kuliah atau Dunia Kerja). Pada masa ini, Pembentukan Nilai-nilai Spiritual yang kokoh sangat penting untuk menjadi dasar dalam mengambil Keputusan dan menghadapi Tantangan, di masa Depan tentu juga agar memperkuat Iman dan siap menghadapi arus Era Globalisasi.

B. Fokus Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, adapun fokus yang dapat di uraikan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kegiatan kerohanian Kristen dalam membangun nilai Spiritual siswa Kristen Kelas XII SMA Isen Mulang di Era Globalisasi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Kristen di Kelas XII SMA Isen Mulang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Kristen dapat membangun Nilai-nilai Spritual Siswa kelas XII SMA Isen Mulang di Era Globalisasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Kristen di Kelas XII SMA Isen Mulang
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian dapat membangun Nilai-nilai Spritual Siswa kelas XII SMA Isen Mulang di Era Globalisasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang "Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian dalam Membangun Nilai Spiritual Siswa Kelas XII SMA Isen Mulang di Era Globalisasi" memiliki manfaat yang luas dan mendalam, baik secara teoritis maupun praktis, serta memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kegiatan kerohanian Kristen dalam membangun nilai spiritual siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah (SMA Isen Mulang)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Sekolah, khususnya SMA Isen Mulang, dalam mengembangkan Kegiatan Kerohanian yang lebih baik untuk membentuk Karakter dan Spiritual Siswa.

b. Bagi Guru PAK

Penelitian ini berharap dapat membantu Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan Pembinaan Rohani Siswa melalui Kegiatan Kerohanian yang lebih Efektif

c. Bagi Siswa Kelas XII SMA Isen Mulang

Penelitian ini diharapkan dapat menolong Siswa untuk lebih memahami Pentingnya Kegiatan Kerohanian Kristen dalam kehidupan sehingga Nilai-nilai Spiritual seperti Kasih, Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Iman kepada Tuhan dapat Berkembang dengan Baik.

F. Sistematika Penelitian

Proposal penelitian ini dibagi menjadi lima bagian utama:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara singkat latar belakang penelitian, pertanyaan-pertanyaan kunci yang ingin dijawab, tujuan penelitian, manfaatnya, batasan penelitian, sistematika penelitian dan alur penulisan proposal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori pada penelitian Pentingnya peran kegiatan kerohanian dalam pembelajaran Pak untuk membangun nilai-nilai spiritual siswa kelas XII Isen mulang di era globalisasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan jenis penelitian kualitatif yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, siapa saja yang menjadi responden, bagaimana data dikumpulkan, dan bagaimana data tersebut akan dianalisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil Laporan penelitian, Pembahasan yang memuat gambaran lokasi penelitian, dan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan Penutup berisi kesimpulan dan saran.



BAB III

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah menengah atas memiliki peran sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang beriman dan memiliki nilai-nilai spiritual yang kokoh, terutama di Era Globalisasi yang membawa berbagai tantangan budaya dan nilai-nilai yang beragam. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan peran kegiatan kerohanian dalam pembentukan nilai-nilai spiritual siswa di Era Globalisasi. Kajian ini mencakup deskripsi teori kegiatan kerohanian, nilai-nilai spiritual, serta pengaruh era globalisasi terhadap pembentukan karakter siswa. Setiap bagian dijelaskan secara mendalam dengan mengacu pada sumber ilmiah yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang sah tentang topik penelitian.

A. Teori Kegiatan Kerohanian dalam Konteks Pendidikan

1. Pengertian Kegiatan Kerohanian

Kegiatan kerohanian merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan aspek spiritual individu atau kelompok, dengan tujuan memperdalam hubungan dengan Tuhan, memperkuat keyakinan, dan mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama. Menurut Henley (2023), dalam konteks pendidikan Kristen, kegiatan kerohanian bukan hanya sekadar ritual agama, tetapi lebih merupakan bagian integral

dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki kedewasaan spiritual. Menurut Nainggolan, L. (2024) Kegiatan kerohanian adalah upaya sistematis menumbuhkan dan mengembangkan potensi rohani manusia, sehingga mampu membedakan yang baik dan buruk, membentengi diri dari dampak negatif globalisasi, serta mewujudkan hidup yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan rohani. Ismail (2023) menjelaskan bahwa kegiatan kerohanian dalam sekolah memiliki ciri-ciri khusus, yaitu Dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama serta kebutuhan siswa. Tidak hanya berfokus pada aspek ibadah formal, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas akademik, sosial, dan ekstrakurikuler, Semua kegiatan didasarkan pada ajaran Alkitab dan prinsip-prinsip Kristen yang benar. Bertujuan untuk membentuk kebiasaan spiritual yang dapat terus dilakukan oleh siswa bahkan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Kegiatan kerohanian Kristen adalah segala aktivitas yang dilakukan untuk membina dan memperdalam kehidupan iman percaya kepada Tuhan Yesus. Inti dari kegiatan ini bukan hanya sekadar ritual atau kebiasaan, melainkan proses pembaharuan batin agar pola pikir dan sikap hidup semakin menyerupai Kristus. Kegiatan ini biasanya mencakup doa, renungan, menyanyi, serta berbagi kesaksian antar sesama saudara seiman. Tujuannya agar roh menjadi semakin dewasa, kuat dalam

menghadapi pencobaan, dan siap menjadi garam serta terang di dunia. Jadi, kegiatan ini sangat penting sebagai bekal hidup kekristenan yang nyata dan berbuah baik dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, 2021).

Kegiatan kerohanian di SMA Isen Mulang berperan sangat penting dan menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya berupa ibadah rutin, tetapi juga mencakup pembinaan iman, doa bersama, dan kegiatan rohani lainnya yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Meskipun berlangsung serius, suasana di dalam kegiatan tetap terasa hangat, akrab, dan menyenangkan bagi semua pihak. Hubungan yang terjalin antar siswa maupun antara siswa dengan pembina sangat dekat dan penuh rasa kekeluargaan. Secara keseluruhan, bentuk pelaksanaan ini dianggap tepat dan bermanfaat untuk menunjang pertumbuhan rohani siswa di sekolah.

2. Tujuan Kegiatan Kerohanian

Menurut E. G. Homrighausen dkk, kegiatan kerohanian merupakan bagian penting dari Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan untuk menolong peserta didik mengenal Tuhan serta menghidupi iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan kerohanian, siswa tidak hanya belajar tentang iman secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Menurut Thomas Pentury (2024), tujuan utama kegiatan kerohanian adalah untuk membangun iman yang kuat, mengembangkan karakter kristiani, dan menyiapkan siswa untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Berikut beberapa tujuan

kegiatan kerohanian, Memperdalam hubungan siswa dengan Tuhan Yesus Kristus melalui doa, penyembahan, dan pembacaan Alkitab. Membangun kedewasaan spiritual siswa agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan landasan iman yang kuat. mengembangkan kebiasaan spiritual yang baik, seperti membaca Alkitab setiap hari, berdoa, dan melakukan refleksi diri. Meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Kristen dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Membantu siswa menghadapi godaan dan tantangan hidup dengan kekuatan spiritual yang berasal dari Tuhan.

Kegiatan kerohanian tersebut efektif dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai spiritual seperti takut akan Tuhan, murah hati kasih, pengendalian diri, kerendahan hati, serta rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral dan etika bagi siswa dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah Atau lingkungan Masyarakat. Di tengah Arus Globalisasi yang membawa pengaruh budaya bebas, teknologi, dan gaya hidup modern, kegiatan kerohanian berfungsi sebagai benteng atau filter bagi siswa. Hal ini membantu siswa untuk tetap memiliki jati diri, membedakan mana nilai yang baik dan buruk, serta tidak mudah terbawa arus negatif yang bertentangan dengan iman Kristen.

B. Teori Nilai - Nilai Spritual dalam Pendidikan Kristen

1. Pengertian Nilai –Nilai Spritual

Nilai Spritual adalah nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan dirinya sendiri. Menurut B.S. Sidjabat, nilai Spritual dalam Pendidikan Kristen merupakan nilai yang membentuk karakter seseorang agar hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dan kegiatan kerohanian. Nilai Spritual mencakup iman, kasih, kejujuran, pengampunan, kerendahan hati, dan ketaatan kepada Tuhan. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara teori, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Thomas Lickona, Nilai Spritual merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berfungsi membentuk kepribadian moral dan religius peserta didik. Ia menekankan bahwa pendidikan harus membangun tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Menurut James W. Fowler, Spiritualitas berkembang melalui beberapa tahap, pada usia remaja (termasuk siswa SMA), mereka berada pada tahap ketika seseorang mulai memahami iman berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan pengaruh kelompok. Konsep kecerdasan spritual dikembangkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, Mereka menyatakan bahwa kecerdasan spritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup, nilai moral, dan hubungan dengan Tuhan. Dalam konteks Nilai Spritual dapat ditanamkan melalui

Kegiatan Kerohanian yang menghubungkan ajaran iman dengan kehidupan nyata. Nilai-nilai Spiritual merujuk pada prinsip-prinsip moral dan religius yang menjadi dasar untuk membangun hubungan individu dengan Tuhan Yesus, diri sendiri, sesama, dan alam semesta, sekaligus mengembangkan karakter yang baik dan pemahaman tentang makna hidup. Kegiatan Kerohanian Kristen dapat Mengembangkan pandangan dunia Kristen pada siswa, membantu mereka mengenal Tuhan melalui firman-Nya, membangun kemampuan literasi, berpikir kritis, dan keterampilan berbahasa, serta membentuk karakter Kristen seperti kasih, kebenaran, dan ketekunan (Gulo dkk 2023).

Agustinus Tandi Labi, (2024) menyatakan di Era Globalisasi, Nilai-nilai Spiritual juga berfungsi sebagai fondasi yang membantu siswa memfilter pengaruh negatif seperti Pandangan Hidup, Kemandirian, dan relativisme moral, sekaligus mengembangkan sikap Toleran dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ajaran Kristen. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman kerohanian dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Spiritual dalam konteks Kristen merujuk pada seperangkat prinsip dan sikap yang berdasarkan ajaran Alkitab, yang mengatur cara berpikir, bersikap, dan bertindak

- a. Dimensi Vertikal: Hubungan siswa dengan Tuhan, yang meliputi iman, ketakwaan, dan ketaatan kepada ajaran-Nya.
- b. Dimensi Horizontal: Hubungan siswa dengan sesama manusia, yang

meliputi kasih sayang, empati, pengampunan, dan kerja sama.

- c. Dimensi Lingkungan: Hubungan siswa dengan ciptaan Allah, yang meliputi rasa syukur, apresiasi, dan tanggung jawab untuk merawat alam semesta.

Siswa kelas XII sebagai kelompok usia akhir sekolah menengah membutuhkan nilai-nilai spiritual yang dapat membantu mereka menghadapi pilihan menuju kehidupan dewasa. Menurut Karyn Henley, nilai-nilai spiritual yang harus dimiliki siswa pada tahap ini antara lain, Iman yang Kokoh dapat menjelaskan keyakinan Kristen dan mempertahankannya di tengah berbagai pengaruh budaya global. Kemandirian Spiritual mampu melakukan ibadah secara Pribadi, membaca Alkitab, dan berdoa tanpa harus selalu diawasi. Kemampuan Berpikir Kritis, dapat membedakan antara nilai-nilai Kristen dengan paham yang tidak sesuai yang datang dari berbagai sumber di era digital. Ketahanan Emosional, mampu menghadapi tekanan, kegagalan, dan godaan dengan kekuatan spiritual.

Proses pembentukan nilai spiritual tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan pengalaman langsung. Harro van Brummelen menjelaskan bahwa proses ini meliputi tiga tahap utama. Tahap Penerimaan, Siswa menerima ajaran dan nilai-nilai Kristen melalui penyampaian materi dan contoh dari guru serta teman sebaya. tahap Penghayatan: Siswa mulai memahami makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dengan kehidupan mereka melalui

refleksi dan diskusi. Tahap pengamalan, siswa mengaplikasikan nilai-nilai spiritual yang telah dipahami dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

2. Nilai-Nilai Spiritual

Nilai Spritual merujuk pada seperangkat prinsip dan keyakinan yang membimbing cara berpikir, bersikap, dan bertindak individu dalam kehidupan sehari-hari. dalam konteks pendidikan Kristen, nilai-nilai spiritual berdasarkan ajaran Alkitab dan bertujuan untuk membantu siswa membangun hubungan yang erat dengan Tuhan, sesama manusia, dan ciptaan-Nya. Secara lebih spesifik Pandangan Setiawani dkk, (2003) Nilai-nilai ini mencakup kesadaran akan kedaulatan Tuhan, iman kepada Yesus Kristus, kasih terhadap sesama dan lingkungan, kejujuran, keadilan, kerendahan hati, rasa syukur, kesetiaan pada ajaran agama, serta kemampuan untuk menghadapi dinamika globalisasi dengan tetap menjaga identitas iman dan karakter kristiani. Menurut Hep Ni Putri, (2024) Menyatakan Nilai -Nilai Spritual yaitu Sebagai Berikut.

- a. Kasih 1 Korintus 13:1-8 Menjelaskan karakteristik kasih yang sabar, baik hati, tidak iri, tidak sombong, dan tidak menyakitkan orang lain. Ayat ini menjadi dasar utama untuk memahami makna kasih yang sejati Kasih adalah inti ajaran Kristen. Nilai kasih tercermin dalam:
 - 1) Menghargai teman
 - 2) Tidak membedakan
 - 3) Peduli terhadap sesama

Kegiatan kerohanian membantu siswa mempraktikkan kasih melalui pelayanan dan kegiatan sosial. Dalam Alkitab, Yohanes 13:34-35, Yesus mengajarkan untuk saling mengasihi. Kasih adalah inti dari sifat Allah yang diabadikan dalam 1 Yohanes 4:7-12, yang menyatakan bahwa "Allah adalah kasih" dan kasih itu berasal dari Allah. Pengetahuan akan Allah memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan manusia untuk mencintai sesama; mereka yang mengenal Allah akan mampu mencerminkan kasih-Nya dalam interaksi sosial (Zalukhu dkk,2024).

- b. Kebenaran dalam PAK merujuk pada kesesuaian dengan firman Allah, serta perilaku yang adil, jujur, dan sesuai dengan moral Kristiani. Umat Kristen diperintahkan untuk hidup dalam kebenaran dan menjauhi kebohongan serta ketidakadilan (Efesus 4:25; Kolose 3:9).
- c. Iman adalah keyakinan yang kuat pada Allah, Yesus Kristus, dan ajaran Alkitab, yang menggerakkan tindakan dan ketaatan. Iman diartikan sebagai "dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibrani 11:1). Melalui kegiatan kerohanian seperti doa bersama, ibadah, dan renungan, siswa dilatih untuk:
 - 1) Percaya kepada Tuhan
 - 2) Bersandar kepada Tuhan dalam menghadapi tantangan globalisasi
 - 3) Menjadikan firman Tuhan sebagai pedoman hidup
- d. Harapan, Menjaga Sikap Optimis dan percaya pada kesempatan baik

di masa Depan. Harapan didasarkan pada iman dan firman Allah, bukan pada ekspektasi duniawi yang bersifat sementara (Roma 8:24-25).

e. Kejujuran adalah bagian penting dari karakter spiritual.

Menurut Stephen R. Covey, karakter yang kuat dibangun dari integritas dan kejujuran. Dalam konteks sekolah:

- 1) Tidak menyontek
- 2) Berkata benar
- 3) Bertanggung jawab atas tindakan

f. Penguasaan Diri dimana di era globalisasi, siswa menghadapi pengaruh teknologi dan media sosial. Menurut teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman, penguasaan diri adalah kemampuan mengendalikan emosi dan dorongan negatif. Kegiatan kerohanian membantu siswa:

- 1) Mengendalikan emosi
- 2) Menghindari pergaulan negative
- 3) Bijak menggunakan teknologi

Hasugian (2025) menjelaskan bahwa pada, nilai-nilai spiritual memiliki peran penting dalam membentuk identitas diri dan pandangan hidup siswa Remaja yang memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup, membuat keputusan yang bijaksana, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Di era globalisasi yang penuh dengan

berbagai pengaruh budaya dan nilai-nilai yang beragam, nilai-nilai spiritual yang membantu siswa tetap teguh pada prinsip-prinsip yang benar. Nilai-nilai spiritual adalah prinsip-prinsip dasar yang tidak terikat oleh waktu dan tempat, dan berfungsi sebagai panduan hidup yang memberi makna pada kehidupan manusia. Dalam konteks Kristen, nilai-nilai spritual ini meliputi:

- 1) Kebenaran: Berpegang pada ajaran Firman Tuhan sebagai dasar kebenaran.
- 2) Keindahan: Melihat kebaikan dan keindahan dalam ciptaan Tuhan serta mengamalkan nilai-nilai yang indah seperti kasih dan damai.
- 3) Kebaikan: Mengutamakan perbuatan baik dan membantu sesama tanpa pamrih.
- 4) Kesucian: Menjaga hati dan pikiran agar tetap dekat dengan Tuhan.

Di Era Globalisasi, nilai-nilai spritual ini menjadi benteng untuk melindungi siswa dari pengaruh nilai-nilai yang salah dan membantu mereka membuat keputusan yang benar. Teori ini menjelaskan bahwa dalam era globalisasi yang didominasi nilai-nilai spiritual Kristen memiliki peran penting sebagai penerang dan panduan. Ajaran Agama Kristen yang menekankan cinta sesama, rasa persaudaraan, dan banyak hal yang bertentangan dengan nilai-nilai yang hanya fokus pada keuntungan pribadi dan materi. Kegiatan kerohanian seperti ibadah bersama, doa untuk dunia, dan pelayanan

sosial dapat membantu siswa memahami bahwa kehidupan tidak hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang berkontribusi pada kebaikan bersama di masyarakat global.

Nilai-nilai yang terbentuk menjadikan siswa mampu memegang teguh identitas iman Kristen dan tidak mudah tergerus oleh pengaruh negatif lingkungan. Kegiatan ini juga berperan melindungi siswa dari berbagai penyimpangan dan perilaku buruk yang sering tersebar luas di era modern. Selain itu, pembinaan rohani membentuk karakter yang matang, pola pikir dewasa, dan emosi yang lebih terarah dalam diri siswa. Bekal iman yang teguh dan perilaku beretika membuat mereka merasa siap melanjutkan jenjang pendidikan maupun kehidupan selanjutnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini sangat efektif membangun ketahanan rohani siswa agar tetap berpegang teguh pada iman di tengah tantangan zaman.

Di era globalisasi, siswa menghadapi Perkembangan Teknologi, Perubahan budaya, Pengaruh pergaulan bebas, Individualisme. tanpa nilai spiritual yang kuat, siswa mudah terpengaruh hal-hal negatif. Oleh karena itu, kegiatan kerohanian dalam pembelajaran PAK berperan sebagai;

- 1) Penguat iman
- 2) Pembentuk karakter
- 3) Penuntun moral

C. Teori Dampak Era Globalisasi terhadap Pendidikan Kristen

1. Pengertian Era Globalisasi

Era Globalisasi adalah Periode Perkembangan Manusia sekarang dimana batasan kehidupan seperti Perkembangan Budaya, Teknologi sosial. Iskandar Hamonangan (2025) mengemukakan bahwa globalisasi juga merupakan proses transisi menuju masyarakat global yang terintegrasi, yang tidak hanya berkaitan dengan ekonomi tetapi juga menyentuh isu lingkungan, hak asasi manusia, dan melibatkan aktor non-negara seperti organisasi non-pemerintah. Globalisasi membuka akses terhadap teknologi dan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif, seperti integrasi teknologi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Hal ini memungkinkan pendidikan agama kristen untuk menjawab kebutuhan abad 21. Ada kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kristen dengan kearifan lokal dan semangat kebangsaan, sehingga siswa dapat memiliki jati diri yang kuat sambil tetap terbuka terhadap perkembangan global.

2. Dampak Era Globalisasi Terhadap Siswa

Era Globalisasi memberi perubahan pada pola pikir termasuk perubahan Gaya hidup pada kalangan remaja, meskipun Globalisasi memiliki dampak positif seperti mempermudah manusia baik dalam bidang membuat hal yang menarik di kalangan remaja (Meilani, 2022). Tan Giok Lie mengidentifikasi beberapa karakteristik era ini yang

berdampak pada nilai-nilai spiritual siswa. siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis konten dari seluruh dunia, termasuk yang membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Mendorong siswa untuk lebih fokus pada kepuasan diri dan materi daripada pada nilai-nilai spiritual dan sosial. Menyebarkan pandangan bahwa tidak ada kebenaran mutlak, sehingga siswa sulit membedakan antara yang benar dan salah. mendorong siswa untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Siswa menghabiskan banyak waktu di dunia maya, yang dapat mengurangi interaksi langsung dan pengalaman spiritual yang mendalam.

a. Dampak Negatif

1. Tergerusnya Nilai-Nilai Spiritual dan Budaya Lokal: Aliran informasi global yang cepat membawa paham multikulturalisme, naturalisme, dan relativisme yang dapat menggerus pemahaman siswa tentang nilai-nilai Kristiani yang mutlak. Beberapa sekolah Kristen bahkan cenderung menjadi sekuler, di mana kegiatan kerohanian hanya sebagai tambahan tanpa menginspirasi seluruh dinamika pembelajaran dan kehidupan siswa (Franklin dkk, 2025).
2. Kurangnya Relevansi pada Kegiatan: Kegiatan Kerohanian yang hanya berfokus rutinitas tanpa konteks terkadang tidak mampu menjawab tantangan informasi yang dihadapi siswa kelas XII, seperti pengaruh materialisme, individualisme, dan masalah sosial global yang kompleks (Lie dkk, 2025). Perubahan Karakter dan Pola

Pikir Generasi Muda: Kemudahan akses informasi dan interaksi global membuat siswa lebih rentan terhadap nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen, sehingga berpotensi menyebabkan kebingungan dalam membangun identitas iman dan karakter.

b. Dampak Positif

1. Peluang untuk Memperluas Wawasan Iman, Globalisasi membuka kesempatan bagi siswa untuk memahami keberagaman agama dan budaya di dunia, sehingga dapat mengembangkan sikap toleransi dan kasih yang sesuai dengan ajaran Kristus.
2. Tantangan global mendorong pendidikan agama Kristen untuk melakukan transformasi kurikulum, seperti integrasi teknologi, pendekatan interdisipliner, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif dalam konteks iman.
3. Peningkatan Kesadaran akan Tanggung Jawab Sosial Global, Nilai-nilai Kristen seperti kasih dan keadilan dapat dihubungkan dengan isu-isu global seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan hak asasi manusia, sehingga siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih luas (Ni Nyoman Fransiska dkk. 2025).
4. Akses Informasi Agama yang Lebih Luas: Teknologi internet memungkinkan siswa dan guru mengakses sumber daya ajaran agama dari berbagai sumber terpercaya di seluruh dunia, memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai spiritual.

5. Inovasi Metode Pembelajaran: Pendekatan pembelajaran global seperti blended learning dan project-based learning dapat diterapkan pada kegiatan kerohanian, lebih menarik dan relevan dengan kehidupan modern (Sari dkk., 2024).

c. Tantangan di Era Globalisasi

Era globalisasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang teknologi, komunikasi, dan budaya. Perkembangan ini memberikan banyak manfaat, tetapi juga dapat membawa pengaruh negatif bagi kehidupan moral dan spiritual generasi muda. Menurut H.A.R.Tilaar (2012), Globalisasi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda, sehingga diperlukan pendidikan yang mampu membentuk karakter dan nilai moral yang kuat. Siswa saat ini sangat mudah terpengaruh oleh media sosial, budaya populer, dan perkembangan teknologi. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya minat terhadap kegiatan keagamaan serta menurunnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, kegiatan kerohanian Kristen di sekolah sangat penting untuk membantu siswa tetap memiliki iman yang kuat serta mampu menghadapi pengaruh negatif dari perkembangan zaman. Globalisasi menyebarkan paham seperti multikulturalisme, naturalisme, dan relativisme yang dapat menggerus sistem nilai moral dan etika yang berdasarkan Alkitab. Hal ini membuat siswa cenderung ragu terhadap kebenaran mutlak agama kristen. Ada kecenderungan sekolah menjadi "sekuler", di mana program pendidikan

agama hanya ditambahkan sebagai pelengkap tanpa mengintegrasikan nilai-nilai kristen ke seluruh proses pembelajaran, sehingga hampir tidak berbeda dengan sekolah umum. Di era globalisasi, paham ini menyebar luas melalui akses informasi yang bebas, membuat siswa ragu terhadap ajaran Kristen yang menegaskan kebenaran mutlak dari Firman Tuhan. Hal ini mengganggu pembentukan nilai-nilai spiritual yang kokoh.

Kurikulum yang belum adaptif terhadap perkembangan zaman sulit menjawab pertanyaan siswa yang terpapar berbagai informasi dari dunia luar, sehingga kurang relevan bagi kehidupan mereka. Teknologi yang digunakan secara tidak tepat dapat membuat siswa lebih fokus pada konten hiburan daripada pembelajaran nilai-nilai Kristen, bahkan terpapar konten yang bertentangan dengan ajaran agama. Meskipun ada peluang untuk mengintegrasikan nilai Kristen globalisasi juga dapat membuat siswa melupakan identitas budaya dan nilai-nilai lokal yang selaras dengan ajaran Kristen, seperti semangat gotong royong dan perjuangan (Novianti D, 2025).

Suryana Dkk, (2021) mengatakan tantangan terbesar di era globalisasi adalah derasnya arus informasi yang masuk tanpa batas dan sangat cepat. Kita harus mampu menjadi penyaring yang bijak, karena tidak semua budaya dan nilai yang datang dari luar itu baik dan sesuai dengan norma kepribadian bangsa kita. Persaingan dalam berbagai bidang kehidupan menjadi semakin ketat sehingga menuntut setiap

individu untuk terus meningkatkan kualitas diri. Gaya hidup tinggi dan individualisme sering kali menjadi pengaruh negatif yang bisa merusak moral serta mengikis rasa kebersamaan. Oleh karena itu, kita harus memiliki wawasan luas dan karakter yang kuat agar tidak kehilangan jati diri bangsa di tengah perubahan zaman ini.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu di lakukan untuk membandingkan penelitian Terdahulu dan sekarang. Adapun Penelitian ada 1-3, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaaan
Usu Marlundu S, (2025)	Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya Nilai –Nilai Menghadapi era Globalisasi untuk Penguatan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sijamapolang Adalah memiliki Peran sangat Penting dan strategis dalam menghadapi era globalisasi, terutama dalam penguatan karakter siswa SMA Negeri 1 Sijampolang.	Persamaan Dengan Penelitian saya yaitu sama - sama meneliti Peran Pembelajaran Pak dalam nilai Spiritual dalam menghadapi Era Globalisasi.	Penelitian ini tentu memiliki Perbedaan dari segi Peran. Penelitian Saya Berfokus pada peran Kegiatan Kerohanian dalam Pembelajaran PAK dapat membentuk Nilai Spritual Di era globalisasi.Sedangkan Penelitian Terdahulu fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya Nilai -Nilai Menghadapi Era Globalisasi

	Meskipun globalisasi menawarkan peluang untuk memperluas wawasan, ia juga membawa tantangan berupa arus nilai-nilai asing yang berpotensi merusak karakter generasi muda. Namun, melalui pembelajaran PAK, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga dapat mengembangkan sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan integritas.		
Mahsun ddk (2023)	Implementasi Kegiatan Spritual Dalam Pembelajaran PAI dalam Pembentukan nilai Religius Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik Adalah Sebuah	Persamaan Dengan Penelitian saya yaitu sama - sama meneliti tentang Kegiatan kerohanian dalam Pembelajaran.	Kedua Penelitian inimemiliki perbedaan dari segi Mata Pembelajaran Agama. Penelitian saya berfokus pada kegiatan Kerohanian pembelajaran PAK Dapat Membangun Nilai Spritual di era Globalisasi sedangkan Penelitian

	Kegiatan yang bertujuan memberikan makna dalam kehidupan peserta didik, Agar mereka menjadi Pribadi yang lebih baik, Mandiri, memiliki kepedulian serta kekuatan Mental dan Jiwa yang mengarah kepada Ketuhanan.		Terdahulu berfokus Pada Kegiatan Spritual untuk Membentuk Karakter Religius di Era Globalisas
Elsa Tampubolon dkk, 2025	Pendidkan Agama Kristen : Mengintegrasikan Nilai –Nilai Spritual dalam Era Globalisasi Adalah Sebuah Pembelajaran integrasi nilai-nilai spritual dalam pendidikan agama kristen (pak) di era globalisasi memiliki peran sentral dalam menjaga keberlangsungan pembentukan karakter dan iman yang kokoh pada generasi muda.Di tengah arus globalisasi yang membawa kemajuan	Persamaan Dengan Penelitian saya yaitu sama - sama meneliti tentang Pendidikan Agama Kristen Nilai Nilai Spritual, di Era Globalisasi	Penelitian ini tentu memiliki Perbedaan dari segi Peran. Penelitian Saya Berfokus pada peran Kegiatan Kerohanian dalam Pembelajaran PAK dapat membentuk Nilai Spritual Di era globalisasi.Sedangkan Penelitian Terdahulu Berfokus pada Intergrasi Nilai- Nilai Spritual di Era Globalisasi

	teknologi dan pertukaran budaya yang cepat, tantangan bagi pendidikan agama adalah bagaimana mengemas nilai-nilai kristiani agar tetap relevan dan dapat membimbing siswa menghadapi perubahan zaman yang kompleks secara holistik dan kontekstual.		
--	---	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif bertujuan mendeskripsikan fenomena dan penelitian peran Kegiatan Kerohanian terhadap nilai-nilai spiritual. Menurut Sugiyono, (2022) Pendekatan Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pentingnya peran kegiatan kerohanian dalam membangun nilai spiritual siswa Kelas XII SMA Isen Mulang di era globalisasi. Penelitian ini di rancang untuk melakukan perancangan dan menetapkan tujuan penelitian, rumusan Masalah, dan Kerangka Konseptual. Menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, daftar observasi, dan lembar analisis dokumen.

Mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan dari siswa serta orang tua/wali. Pengumpulan data Wawancara melakukan wawancara mendalam dengan guru PAK, tata usaha, konselor, dan siswa Kelas XII yang dipilih secara, Observas, mengamati proses pembelajaran PAK yang menyertakan kegiatan kerohanian (seperti doa bersama, refleksi spiritual) serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi, memahami, dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena peran kegiatan kerohanian serta kontribusinya dalam membangun nilai spiritual siswa Kelas XII SMA Isen Mulang di konteks era globalisasi. Sugiyono, (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena kompleks secara mendalam, dengan data yang diperoleh berupa kata-kata, bahasa, gambar, atau video. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji objek penelitian dalam lingkungan nyata sekolah, dengan memperhatikan Pendidikan di SMA Isen Mulang. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif diintegrasikan untuk menguraikan karakteristik kegiatan kerohanian yang dilaksanakan, serta gambaran nilai spiritual yang terbentuk pada siswa sebagai dampak dari kegiatan tersebut. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena, tetapi juga pada hubungan antara variabel kegiatan kerohanian dengan perkembangan nilai spiritual siswa, serta bagaimana faktor globalisasi memengaruhi dinamika tersebut.

Penelitian dilakukan di Lokasi SMA Isen Mulang Kalimantan Tengah kota Palangka Raya. penelitian ini mencakup Guru PAK kelas XII, Siswa Kelas XII 5-10 orang, dipilih secara langsung berdasarkan tingkat partisipasi dalam kegiatan kerohanian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi wawancara dan dokumentasi.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian SMA Isen Mulang, Jalan W. Sudirohusodo, Langkai kecamatan Pahandut, kota Palangara Raya, Kalimantan Tengah

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Januari-Juni 2026 di SMA Isen Mulang, Penentuan waktu penelitian tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses, makna, dan pemahaman mendalam terhadap peran kegiatan kerohanian dalam pembelajaran PAK.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Bimbingan Proposal						
4.	Ujian Proposal						
6.	Revisi Proposal						
7.	Pengajuan Surat Penelitian						
8.	Observasi Lapangan						
9.	Penelitian dan Pengumpulan Data						
10.	Analisis Data						
11.	Bimbingan Hasil Penelitian						
12.	Ujian Skripsi						

E. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian dibagi menjadi tiga kategori utama, dengan pengumpulan data yang disesuaikan dengan jadwal 4 kali pertemuan. Data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian selama 4 kali pertemuan - Guru dan Tenaga Kependidikan (diperoleh pada Pertemuan ke-1 dan ke-4)

1. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kelas XII
2. Siswa Kelas XII (diperoleh pada Pertemuan ke-3 dan ke 4)

Pengumpulan Data Pedoman wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. daftar observasi dengan indikator nilai spiritual, lembar catatan lapangan untuk setiap pertemuan. Data yang dikumpulkan dari dokumen dan sumber tertulis selama seluruh periode penelitian, Dokumen Sekolah. profil sekolah SMA Isen Mulang Tahun Ajaran 2025/2026, Kurikulum Pembelajaran PAK Kelas XII (Kurikulum Merdeka).

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggali secara mendalam tentang peran kegiatan kerohanian dalam membangun nilai-nilai spiritual siswa kelas XII SMA Isen Mulang di era globalisasi.

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, (2014) Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dengan memiliki kerangka pertanyaan dasar namun tetap memberikan fleksibilitas bagi responden untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan secara bebas. John W.

Creswell (2015) juga menyatakan bahwa teknik ini efektif untuk mendapatkan data subjektif terkait fenomena yang diteliti. Melalui pengumpulan data yang akan diteliti yaitu, Satu guru PAK, Empat siswa perwakilan dari setiap jurusan kelas XII. Pertanyaan Fokus: Implementasi kegiatan kerohanian di sekolah, pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, pandangan terkait dampak globalisasi terhadap nilai spiritual.

2. Observasi

Menurut Afid Burhanuddin, (2018) Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks nyata dari fenomena yang diteliti dengan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Rusli dkk, (2025) juga menjelaskan bahwa teknik ini bermanfaat untuk mengumpulkan data tentang perilaku, interaksi, dan dinamika sosial dalam setting alami. Waktu dan Objek Observasi: Selama 4 minggu, kegiatan kerohanian rutin sekolah (doa bersama, kajian mingguan), dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan nilai spiritual. catatan Observasi, dicatat mengenai metode pelaksanaan kegiatan, respons siswa, contoh penerapan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta interaksi antara guru dan siswa terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan.

3. Dokumentasi

Menurut Amirul Hadi dkk, (2005) Studi dokumentasi penting untuk memperoleh data tentang kebijakan, program, dan sejarah perkembangan fenomena yang diteliti. Rusli dkk, (2025) juga menambahkan bahwa

analisis dokumen dapat memperkuat validitas data yang diperoleh dari teknik lain. Sumber dokumentasi, kurikulum pembelajaran PAK SMA Isen Mulang Peraturan sekolah tentang kegiatan kerohanian, laporan kegiatan kerohanian bahan ajar PAK.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif bertujuan untuk menguraikan dan menginterpretasikan data secara mendalam guna memahami fenomena tentang peran kegiatan kerohanian dalam pembelajaran PAK dan pembangunan nilai spiritual siswa. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan berdasarkan panduan para ahli Dasar Teori: Menurut Miles dkk, (1994), analisis data kualitatif melalui tiga tahapan yang saling terkait: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. teknik ini cocok untuk penelitian deskriptif eksploratif karena memungkinkan pengolahan data secara sistematis dan mendalam. Mengelompokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam Implementasi Kegiatan Kerohanian, dampak terhadap Nilai Spiritual, Tantangan di Era Globalisasi. data yang tidak relevan diseleksi, sedangkan data inti disingkat dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian.

Menurut Braun dkk, (2006) Analisis ini bertujuan untuk Mengidentifikasi, Mengkategorikan, tema yang muncul dari data. Teknik ini efektif untuk penelitian eksploratif karena dapat mengungkapkan makna mendasar yang terkandung dalam narasi responden. Membaca dan membaca kembali seluruh data untuk memahami konten secara menyeluruh. Menurut

Bogdan & Biklen (2007), analisis dokumentasi melibatkan pengkajian dan interpretasi dokumen untuk mendapatkan informasi tentang konteks, kebijakan, dan perkembangan fenomena yang diteliti. Teknik ini membantu memperkuat validitas data dari sumber lain. mengelompokkan dokumen berdasarkan jenis (misalnya kebijakan sekolah, bahan ajar, laporan kegiatan).

Menurut Denzin (2017). Teknik Pemeriksaan Data dilakukan dengan membandingkan Data dari berbagai sumber (siswa, guru, kepala sekolah), teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), dan pendekatan analisis untuk memastikan keakuratan hasil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMAS Isen Mulang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 50 Palangka Raya. Mengusung tema adat istiadat Dayak "Isen Mulang" yang berarti pantang menyerah, sekolah ini berharap mencetak peserta didik yang berprestasi, unggul dan berkebudayaan. Yayasan SMAS Isen Mulang Palangka Raya adalah sekolah yang letaknya berada di Jalan De Wahidin Sudirobusode No 50 RT 3 RW 5 Kelurahan Pahandut Sekolah ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan dianggap telah dimulai pada tanggal 8 juni 1994, Yayasan ini berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Maksud dan tujuan yayasan ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan remaja khususnya masyarakat. Jenjang: Sekolah Menengah Atas, Akreditasi: B Waktu Sekolah: 6 (Enam) Hari, Yayasan: Yayasan Isen Mulang Kalimantan Tengah.

Visi

Menjadi SMA yang Unggul di Palangkaraya dalam menumbuhkan, kembangkan Kepribadian dan keterampilan hidup dengan semangat Isen Mulang sesuai Budaya betang.

Misi

1. Mendidik siswa menjadi Pribadi yang cerdas dan Disiplin, Tertib dan santun.

B. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas hasil Penelitian dari data Penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis melakukan pengambilan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan kondisi atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMAS Isen Mulang Palangka Raya yang melibatkan 1 Guru Agama Kristen dan 4 siswa Kelas XII Isen Mulang. Data yang akan diuraikan berdasarkan tujuan masalah pada pertanyaan penelitian tersebut.

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Kristen di Kelas XII SMA Isen Mulang

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas XII yang akan mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ke Dunia kerja. Bentuk Kegiatan kerohanian ini tentu dipandu oleh Ibu Guru Agama Kristen beserta siswa siswi sebagai pengurus yang sudah ditentukan. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan kerohanian ini memiliki tujuan memperkuat iman serta menjadi bekal spiritual bagi siswa dalam menghadapi masa depan. Kegiatan Kerohanian ini dilakukan agar membentuk Generasi yang tangguh dan pantang mundur dalam menghadapi tantangan hidup.

Data yang didapatkan oleh Penulis dari Ibu Guru Agama Kristen mengatakan, mengenai bentuk kegiatan kerohanian Kristen yang rutin dilaksanakan di kelas XII.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Guru PAK yang berinsial E maka Guru tersebut mengatakan:

“Ya, Bentuk kegiatannya berupa Ibadah, berdoa dan menyanyi beserta membaca firman Tuhan yang di lakukan setiap hari Jumat siang secara rutin”. (Wawancara Guru PAK ,15 April 2026)

Kemudian ada Empat Siswi yang di wawancara tentang mengikuti kegiatan kerohanian di sekolah, beserta bentuk kegiatan kerohanian Kristen yang rutin dilaksanakan di kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara yang berinsial Flo, mengatakan

“Ya saya ikut ibadah bersama di sekolah, doa bersama, membaca Firman Tuhan, Menyanyi yang rutin di lakukan setiap hari Jumat Siang “ (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Hasil Wawancara siswi yang Bernama Hastari. mengatakan

“Ya saya Mengikuti Kegiatan ibadah ini ibadah ini rutin di laksanakan setiap hari Jumat pada pukul jam 12:00 Siang” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Hasil Wawancara Liska mengatakan

“Tentu saya ikut ibadah ini karena wajib yang di lakukan kegiatan ini pada jumat siang dan ada absensinya”. (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Siswi bernama Elvira, mengatakan

Ibadah ini Rutin dilakukan dan ada Absensinya makanya saya ikut trus, ibadah ini mulai Pukul 12:00 siang, pada setiap hari Jumat. (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Selain Itu, Penulis mendapatkan data dari Ibu Guru PAK mengenai strategi atau upaya Ibu agar kegiatan tersebut tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar bermakna bagi siswa.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru PAK yang berinsial E maka Guru tersebut mengatakan:

“Ibu Mengatakan Kegiatan Kerohanian ini dirancang tidak hanya sekadar ritual, tetapi menggunakan materi yang relevan dengan masalah remaja masa kini, dan menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa merasakan hati yang damai dan Penuh kasih”. (Wawancara Guru PAK 15 April 2026)

Kemudian ada Empat Siswi yang di wawancara tentang Apa saja langkah langkah dalam Pelaksanaan kegiatan yang biasanya dilakukan saat ibadah atau renungan, dan apa manfaat dari kegiatan kerohanian tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dari Empat siswi yang berinsial.

Hastari berpendapat:

“Iya biasa saya lakukan terlebih dahulu dimulai dengan bernyanyi pujian, berdoa, Pujian, mendengarkan pembacaan Alkitab, mendengarkan kotbah atau renungan, dan diakhiri dengan doa bersama. Tentu Sangat bermanfaat baga saya sebagai siswi kelas XII untuk menumbuhkan iman yang kuat, menenangkan hati dan pikiran, serta menjadi pedoman hidup agar bisa membedakan yang benar dan salah, sehingga karakter menjadi lebih baik dan bertanggung jawab”. (Wawancara 1 siswi, 15 April 2026)

Liska berpendapat:

“Menurut saya biasanya dilakukan melalui langkah pelaksanaan meliputi pembukaan penyampain Firman Tuhan, Renungan dan Doa bersama, yang bermanfaat bagi saya yaitu memperkuat Iman serta membentuk karakter saya agar lebih baik “. (Wawancara 1 siswi, 15 April 2026)

Flo berpendapat

“Kegiatan ibadah Ini dilakukan biasanya menyanyi terlebih dahulu Berdoa, menyanyi, membaca Firman Tuhan , persembahan dan Doa bersama, yang berguna bagi saya untuk menjadi pedoman hidup benar serta mempersiapkan diri saya untuk menghadapi pengaruh Zaman . (Wawancara 1 siswi, 15 April 2026)

Elvira mengatakan

“Iya saya mulai dengan bernyanyi pujian, mendengarkan pembacaan Alkitab, mendengarkan kotbah atau renungan, dan diakhiri dengan doa bersama beserta memberikan Persembahan. Manfaat bagi saya tentu untuk memperkuat iman dan keyakinan

dalam menjalani kehidupan. Kegiatan ini tentu memberikan ketenangan batin, Damai berguna mengurangi beban pikiran akibat persiapan ujian di masa akan datang. saya juga dibentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan takut akan Tuhan Yesus”. (Wawancara 1 siswi, 15 April 2026)

Adapun yang di dapatkan oleh Penulis, mendapatkan data dari Ibu Guru PAK mengenai tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian agar pesan rohani dapat diterima oleh generasi digital saat ini.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru PAK yang berinsial E maka Guru tersebut mengatakan:

“Ya tantangan utamanya yang di hadapi para Murid dimana sebagian siswa siswi tinggal sama orang, dimana ada tekanan dari orang itu sehingga membuat siswa siswi malas turun ibadah dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan, banyak perubahan oleh budaya atau kecanduan gadget sehingga saat ibadah banyak yang fokus sama Hp, Penyampain firman Tuhan harus menyesuaikan metode penyampaian agar tidak terasa kuno atau membosankan, namun tetap menjaga nilai-nilai kebenaran”. (Wawancara Guru PAK ,15 April 2026)

Berdasarkan Hasil Wawancara dari Empat Sisiwi Penulis mengemukakan tentang apa tantangan yang kamu hadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Kerohanian dan bagaimana Solusi nya.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Flo mengatakan.

“Ya tantangannya biasanya soal fokus, karena seringkali ada godaan untuk main HP atau kurang konsentrasi. Selain itu, cara penyampaianya harus menarik dan tidak kaku, supaya saya dan teman-teman tidak merasa bosan dan bisa benar-benar mengerti serta meresapi pesannya Firman Tuhan”. (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Hastari mengatakan.

”Tantangan rendah kehadiran sebagian siswa karena merasa kegiatan ini membosankan, kaku, atau kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Solusinya membuat kegiatan dengan cara yang lebih menarik, menggunakan bahasa yang akrab dan mudah dimengerti, serta menyajikan materi yang berhubungan langsung dengan masalah atau tantangan yang sedang saya dihadapi, merasa kegiatan ini bermanfaat dan menyenangkan”.
(Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Liska mengatakan.

“Tantangan yang saya hadapi adalah kuatnya pengaruh budaya luar, teknologi, dan media sosial yang membuat saya lebih tertarik pada hal-hal duniawi, sehingga nilai-nilai rohani sering kali tergeser dan sulit diterapkan dalam perilaku nyata. Solusinya adalah menyampaikan firman Tuhan lebih menarik, serta memberikan contoh teladan nyata agar saya mampu memegang teguh iman dan tetap berperilaku baik meskipun berada di tengah arus globalisasi”
(Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Elvira mengatakan.

“Tantangannya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, saya sering terlambat datang ibadah dan kurangnya kesiapan ibadah. Solusinya adalah menyusun jadwal kegiatan yang teratur dan tepat waktu, serta mempersiapkan materi dengan matang dan agar mampu menyampaikan pengajaran dengan jelas, menarik, dan berkesan bagi seluruh siswa” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru PAK yang berinsial E maka Guru tersebut mengatakan:

“Ya, Siswa dilibatkan secara aktif, seperti menjadi pemimpin pujian, pembaca Alkitab, menjadi Pengedar kantong kolekte, Pembacaan Firman Tuhan , dan membagikan kesaksian atau

pengalaman hidup dan Mereka berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian tersebut”. (Wawancara Guru PAK, 15 April 2025)

Kemudian ada Empat Siswi yang di wawancara tentang apakah kamu dan teman-teman dilibatkan secara aktif dalam kegiatan kerohanian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Flo, mengatakan.

“Ya, saya ikut dilibatkan aktif, mulai dari menjadi pelayan Tuhan, penyanyi, dan pembaca firman Tuhan.” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Hastari, mengatakan.

“Saya biasanya ikut dilibatkan aktif, mulai dari menjadi pemimpin Ibadah, penyanyi, dan pembaca firman Tuhan.” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Liska, mengatakan.

“Saya sering ikut aktif ibadah Nya, mulai dari menjadi pemimpin Ibadah, penyanyi, dan pembaca firman Tuhan, Doa persembahan dan Doa Penutup” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Elvira, mengatakan.

“Saya ikut aktif ibadah Nya, saya biasa mulai dari menjadi pemimpin Ibadah, Doa, dan pembaca firman Tuhan, Doa Persembahan dan Doa Penutup” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Adapun Empat Siswi yang di wawancara tentang bagaimana suasana atau kondisi saat kegiatan kerohanian berlangsung dilakukan serta bagaimana pengaruh bagi diri kalian.

Berdasarkan hasil wawancara siswi yang berinsial Flo, mengatakan:

“Hati saya tenang, Suasananya sangat damai, tenang, dan nyaman bagi saya. Kondisi lingkungan juga tertib rapi dan teratur, sehingga membuat hati menjadi lebih damai, pikiran menjadi tenang, dan lebih mudah untuk dekat dengan Tuhan serta meresapi firman Tuhan yang disampaikan oleh ibu Guru Agama Kristen”. (Wawancara 1 siswa, 15April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Elvira, mengatakan.

“Bagi saya Kegiatan kerohanian ini memberikan pengaruh besar yaitu menjadikan diri pribadi lebih tenang dalam menghadapi masalah. Sikap dan perilaku juga menjadi lebih baik, lebih sabar, serta memiliki prinsip hidup yang kuat. Selain itu, hubungan persaudaraan menjadi semakin erat dan memberikan semangat baru dalam belajar”. (Wawancara 1 siswa ,15April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Liska, mengatakan.

“ Suasana saat kegiatan berlangsung terasa tenang, dan penuh damai, di mana seluruh siswa berkumpul penuh rasa syukur untuk memuji Tuhan serta mendengarkan firman-Nya.Tercipta pula suasana kebersamaan melainkan persaudaraan yang erat antar siswa maupun dengan guru Agama Kristen.Pengaruhnya sangat besar bagi saya, karena suasana yang damai membuat hati saya menjadi lega dan tenang setelah lelah mengikuti kegiatan kerohanian. Saya juga menjadi lebih bersemangat, memiliki keteguhan hati dalam beriman, serta semakin sadar untuk hidup saling mengasihi, saling menghargai, dan menjaga sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.” (Wawancara 1 siswa ,15April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Hastari, mengatakan.

“Suasana bagi saya saat kegiatan berlangsung terasa penuh sukacita dan kekeluargaan, di mana kami berkumpul bukan hanya sebagai teman sekelas, tetapi sebagai saudara seiman yang saling menguatkan satu sama lain. Ada perasaan senang dan bebas saat memuji Tuhan, serta suasana yang hening dan khidmat saat masuk ke dalam saat doa dan pendalaman firman Tuhan. Pengaruhnya membuat saya menjadi pribadi yang lebih kuat, berkarakter, dan memiliki identitas yang jelas sebagai siswa Kristen. saya merasa beban hidup dan tekanan belajar menjadi lebih ringan karena saya mendapatkan penghiburan dan kekuatan, serta terdorong untuk menjadi teladan yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan dengan penuh harapan”. (Wawancara 1 siswa, 15 April 2026)

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara di atas, penulis dapat menarik Kesimpulan bahwa upaya di lakukan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan kerohanian Kristen di kelas XII dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari pembinaan iman siswa. Bentuk Kegiatan Kerohaniandiawali dengan nyanyian pujian dan penyembahan untuk membangun suasana hati yang khidmat dan bersyukur kepada Tuhan. Dilanjutkan dengan doa pembuka yang dipimpin secara bergantian sebagai tanda dimulainya persekutuan rohani bersama. Pembacaan ayat Alkitab dilakukan untuk menjadi dasar dan landasan utama dalam penyampaian materi renungan. Penyampaian firman Tuhan disajikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan relevan dengan kehidupan remaja masa kini.

Adapun dalam Pelaksanaan kegiatan kerohanian Kristen di Kelas XII SMA Isen Mulang berjalan dengan tertib, teratur dan rutin di lakukan. Kegiatan ini tidak hanya berupa ibadah rutin, tetapi juga menjadi wadah

pembinaan iman yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas akhir. Melalui berbagai program seperti ibadah bersama siswa mendapatkan ketenangan batin serta penguatan mental dalam menghadapi ujian dan masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki solidaritas yang tinggi antar sesama.

Ada saat teduh yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan isi hati dan apa yang telah didengar dari firman Tuhan. Kegiatan juga meliputi doa syafaat bersama untuk mendoakan kebutuhan pribadi, teman, sekolah, dan bangsa. Bentuk Pelaksanaan juga mencakup pembinaan karakter melalui pengajaran nilai-nilai kebenaran Alkitabiah. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kepanitiaan maupun pelayanan untuk melatih jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.

Dalam Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian tentu Materi Kegiatan selalu dikaitkan dengan tantangan yang dihadapi siswa kelas XII menjelang kelulusan. Pelaksanaan berjalan dengan tertib namun tetap hangat, akrab, dan penuh suasana kekeluargaan antar siswa. Pembinaan dilakukan oleh guru atau pembina rohani yang telah mempersiapkan materi dengan matang dan terarah. Diakhiri dengan doa penutup dan komitmen bersama untuk mengamalkan ajaran yang telah diterima. Secara keseluruhan, bentuk kegiatan ini merupakan rangkaian proses pendidikan iman yang utuh dan terstruktur dengan baik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian dapat membangun Nilai-nilai Spritual Siswa kelas XII SMA Isen Mulang di Era Globalisasi.

Pelaksanaan Kegiatan kerohanian rutin dilakukan Supaya dapat menanamkan nilai-nilai iman yang kuat sebagai pondasi moral siswa dalam menghadapi arus globalisasi. Melalui pembelajaran firman Tuhan, siswa diajarkan untuk membedakan mana nilai baik dan buruk agar tidak mudah terpengaruh budaya asing yang negatif. Kegiatan ini juga melatih kedisiplinan, ketakwaan, dan karakter yang berintegritas tinggi di tengah kehidupan modern. Siswa menjadi memiliki filter atau penyaring diri sehingga tetap menjaga prinsip kekristenan meskipun berada di lingkungan yang serba bebas. Dengan demikian, nilai spiritual tersebut membentuk pribadi yang tangguh, berkarakter, dan tidak kehilangan jati diri sebagai anak Tuhan.

Data yang di dapatkan oleh Penulis dari Ibu Guru Agama Kristen mengenai bagaimana cara kegiatan Kerohanian ini membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru PAK yang berinsial E maka Guru tersebut mengatakan:

“Tentu saja melalui penyampaian firman dan buat contoh teladan, siswa diajarkan untuk membedakan yang benar dan salah, serta mempraktikkannya dalam sikap sehari-hari” (Wawancara Guru PAK ,15 April 2025)

Kemudian ada Empat Siswi yang di wawancara tentang bagaimana kegiatan kerohanian tersebut membantu Anda memperkuat iman dan

hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus dan apa saja nilai-nilai baik yang kamu dapatkan dan rasakan setelah mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Flo, mengatakan:

“Kegiatan ini sangat membantu saya untuk lebih dekat secara pribadi dengan Tuhan Yesus, membuat iman menjadi semakin kuat dan tidak mudah goyah. Nilai-nilai baik yang saya dapatkan antara lain belajar untuk hidup jujur, saling mengasihi, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta memiliki pedoman hidup yang benar di tengah tantangan zaman sekarang”. (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Hastari, mengatakan:

“Kegiatan kerohanian ini membantu saya semakin iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus karena melalui mendengar Firman dan doa bersama, saya semakin sering berkomunikasi dan menyerahkan seluruh kekhawatiran hidup saya kepada-Nya. Hubungan saya dengan Tuhan menjadi lebih akrab, karena saya belajar mengenal kasih dan kesetiaan-Nya yang nyata dalam setiap langkah hidup saya. Nilai-nilai baik yang saya dapatkan dan rasakan setelah mengikuti kegiatan ini, nilai ketulusan hati, rasa syukur yang semakin dalam, dan suka menolong”. (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Elvira, mengatakan:

“Melalui kegiatan kerohanian ini, hubungan pribadi saya dengan Tuhan Yesus menjadi semakin dekat karena saya dibimbing untuk meluangkan waktu beribadah. Kegiatan ini mengajarkan saya bahwa iman bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi kepercayaan penuh kepada Tuhan dalam setiap hal, baik saat senang maupun susah. Hal ini membuat iman saya menjadi semakin kuat karena saya menyadari bahwa Tuhan selalu hadir, menolong, dan memberikan kekuatan yang cukup bagi saya. Nilai-nilai baik yang saya dapatkan dan rasakan meliputi nilai kejujuran, dan tanggung jawab atas segala tugas dan kewajiban. Selain itu, saya juga merasakan nilai pengharapan yang besar, nilai keberanian untuk berbuat baik, serta nilai kasih membuat saya mau saling menolong

dan mendoakan teman-teman di sekitar saya” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Liska, mengatakan:

”Kegiatan kerohanian sangat membantu saya memperkuat iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus karena di sini saya diajarkan untuk selalu mengandalkan firman Tuhan. Melalui berbagai materi dan pengalaman pribadi, saya semakin menyadari betapa besar kasih karunia Tuhan bagi hidup saya, sehingga hubungan saya dengan-Nya semakin tumbuh dalam rasa percaya dan ketaatan. Nilai baik yang saya dapatkan dan rasakan sangat banyak, berpikir positif dan bertindak, Adil dalam memperlakukan orang lain, murah hati dan pikiran positif. Saya juga merasakan nilai kedamaian di hidup yang membuat saya tenang, nilai sukacita yang melimpah meski dalam situasi sulit, serta ketaatan dan rasa hormat yang semakin tumbuh, baik kepada Tuhan, orang tua, maupun guru dan sesama teman.” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Data yang di dapatkan oleh Penulis dari Ibu Guru Agama Kristen mengenai Nilai-nilai spiritual apa saja yang utama ditanamkan melalui kegiatan kerohanian ini.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru PAK yang berinsial E maka Guru tersebut mengatakan:

“Nilai yang ditanamkan adalah takut akan Tuhan, kejujuran, kasih, tanggung jawab, disiplin, dan hormat kepada orang tua serta guru” (Wawancara Guru PAK, 15 April 2026).

Kemudian ada Empat Siswi yang di wawancara tentang Di Era Globalisasi ini banyak informasi dan budaya asing masuk. Menurut Anda, bagaimana kegiatan kerohanian menjadi pedoman bagi Anda dalam memilih mana yang baik dan buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Flo, mengatakan.

“Kegiatan kerohanian bagi saya memberikan dasar iman dan ajaran Alkitab yang menjadi standar kehidupan nilai bagi saya. Jadi, saya bisa membedakan mana yang sesuai dengan kebenaran dan mana yang bertentangan, sehingga tidak mudah terbawa arus atau terpengaruh hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsia Liska, mengatakan.

”Menurut saya, kegiatan kerohanian memberikan saya pegangan hidup yang kuat sehingga saya memiliki iman yang kuat untuk menilai segala informasi dan budaya yang masuk. Melalui pengajaran dan renungan yang saya ikuti, saya diajarkan nilai-nilai kebenaran Alkitab yang menjadi pembeda mana hal yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan mana yang bertentangan dengan ajaran-Nya. Hal ini membuat saya tidak mudah terhanyut atau ikut-ikutan tren negatif, karena saya sudah memilih apa yang baik, bermanfaat, dan memuliakan Tuhan, serta menolak segala sesuatu yang buruk dan merusak iman saya. ” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Hastari, mengatakan.

“Bagi saya, kegiatan kerohanian berfungsi sebagai pedoman dan benteng pertahanan diri di tengah derasnya arus informasi serta pengaruh budaya asing yang beragam. Di dalam kegiatan ini, saya dibekali pemahaman yang benar tentang identitas diri saya sebagai orang Kristen, sehingga saya mampu berpikir dan bijak dalam melihat segala hal baru yang berkembang di masyarakat maupun media sosial. mengambil sisi positif dan baik untuk kemajuan diri, serta membuang dan menjauhi budaya atau kebiasaan buruk yang dapat merusak karakter dan iman saya” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Elvira, mengatakan.

“Menurut pandangan saya, kegiatan kerohanian menjadi pedoman yang sangat penting karena menanamkan kesadaran moral yang membuat saya peka di dalam hati dan pikiran saya. Di era globalisasi yang serba terbuka ini, banyak hal yang tampak menarik namun membawa dampak buruk, dan melalui kegiatan kerohanian saya dilatih untuk memiliki hati dan akal budi yang bijaksana dalam membedakan mana yang benar dan salah. Nilai-nilai yang saya dapatkan dari kegiatan ini menjadikan saya mampu menyaring setiap informasi yang masuk, sehingga saya bisa memilih dan mengikuti budaya atau perkembangan zaman yang positif, mendukung kebaikan, dan bermanfaat bagi hidup.” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Data yang di dapatkan oleh Penulis dari Ibu Guru Agama Kristen mengenai bagaimana peran kegiatan kerohanian ini dalam melindungi siswa dari pengaruh negatif globalisasi

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru PAK yang berinsial E maka Guru tersebut mengatakan:

“Ya, Kegiatan kerohanin ini menjadi benteng atau filter, sehingga siswa memiliki dasar iman yang kuat dan tidak mudah terpengaruh budaya bebas, pergaulan bebas, atau hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Kristen”. (Wawancara Guru PAK, 15 April 2026).

Kemudian ada Empat Siswi yang di wawancara tentang Apakah nilai-nilai yang didapat dari kegiatan kerohanian tersebut Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, maupun di media sosial dan bagaimana cara kegiatan ini membantumu memilih mana yang baik dan buruk di zaman sekarang

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Flo , mengatakan.

“Iya saya berusaha menerapkannya di mana saja. Di sekolah saya berusaha jujur dan sopan, di rumah menghormati orang tua, dan di media sosial saya berhati-hati dalam memposting atau menyebarkan informasi. Kegiatan ini membantu dengan memberikan pedoman moral serta perilaku yang jelas, sehingga saya tahu batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta selalu berusaha memilih yang benar dan membangun”. (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Hastari, mengatakan.

“Ya, nilai-nilai yang saya dapatkan dari kegiatan kerohanian sangat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun saat saya menggunakan media sosial. Di sekolah, saya menerapkan nilai kejujuran saat mengerjakan ujian dan nilai saling menghormati kepada guru serta teman-teman. Di rumah, saya melakukan nilai kasih dan ketaatan dengan membantu orang tua serta menyayangi saudara. Di media sosial, saya menjaga perkataan dan perilaku dengan tidak menyebarkan berita bohong atau hal-hal yang tidak mendatangkan kebaikan. Kegiatan kerohanian membantu saya memilih mana yang baik dan buruk.” Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Elvira, mengatakan.

“Tentu saja, segala nilai baik seperti kasih, dan tanggung jawab yang saya peroleh dari kegiatan kerohanian selalu saya usahakan untuk dilakukan di mana pun saya berada. Di lingkungan sekolah, saya berusaha menjadi teman yang baik, tidak membedakan-bedakan teman, dan bertindak jujur dalam segala hal. Di rumah, saya belajar hidup rukun dengan keluarga dan melaksanakan kewajiban saya dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan di media sosial, saya menggunakan akun saya untuk hal-hal yang bermanfaat, menyebarkan hal yang baik, dan berhati-hati dalam berkomentar agar tidak menyakiti orang lain. Kegiatan kerohanian menjadi penuntun saya di zaman sekarang karena melalui pengajaran dan renungan, hati dan pikiran saya dibentuk untuk peka terhadap kebenaran. Saya menjadi paham bahwa sesuatu dikatakan baik jika membangun karakter dan hubungan dengan Tuhan, dan dikatakan buruk jika menjerumuskan ke dalam kejahatan, dosa, atau merugikan diri sendiri maupun orang lain, sehingga saya mampu menghindar segala pengaruh yang ada di sekitar saya” Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Liska, mengatakan.

“Ya, nilai-nilai rohani yang saya dapatkan menjadi dasar perilaku saya dalam setiap aspek kehidupan, mulai di sekolah, kehidupan di rumah, hingga aktivitas saya di dunia maya. Di sekolah, saya menerapkan nilai disiplin dan rasa hormat kepada siapa saja. Di rumah, saya mengamalkan nilai kerendahan hati dan saling mengampuni jika ada masalah dengan keluarga. Di media sosial, saya menerapkan nilai kebijaksanaan dengan bijak memilih informasi yang dibaca dan dibagikan, serta menjaga diri dari konten yang tidak pantas. Kegiatan kerohanian sangat membantu saya membedakan mana yang baik dan buruk karena di sana saya diajarkan standar kebenaran Tuhan yang abadi. Di tengah banyaknya budaya dan informasi yang masuk, saya memiliki patokan yang jelas: hal yang baik adalah yang sesuai dengan firman Tuhan dan membawa dampak berkat, sedangkan hal yang buruk adalah yang bertentangan dengan nilai Kristiani, merusak moral, dan menjauhkan saya dari Tuhan, sehingga saya bisa mengambil yang positif dan menolak yang negatif dengan teguh” Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Data yang di dapatkan oleh Penulis dari Ibu Guru Agama Kristen mengenai bagaimana Apa dampak nyata yang terlihat pada sikap siswa setelah mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru PAK yang berinsial E maka Guru tersebut mengatakan:

“SiswaNya menjadi lebih tenang, sopan, lebih taat beribadah, jujur, dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi masalah hidup”. (Wawancara Guru PAK, 15 April 2026)

Kemudian ada Empat Siswi yang di wawancara tentang mengenai berikan contoh nyata bagaimana ajaran dalam kegiatan kerohanian mengubah cara pandang atau sikap Anda terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Flo, mengatakan.

“Dulu saya mungkin lebih mementingkan diri sendiri, tapi setelah mengikuti kegiatan kerohanian ini, pandangan saya berubah. Saya banyak belajar bahwa setiap orang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga saya menjadi lebih menghargai, menghormati, dan menyayangi sesama tanpa membedakan. Contoh nyatanya, saya menjadi lebih sabar, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan selalu berusaha menolong teman yang sedang kesulitan”. (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Liska, mengatakan.

“Contoh nyata perubahannya terlihat ketika saya menghadapi teman yang memiliki sifat atau pendapat berbeda dengan saya. Dulu, saya sering merasa tidak suka, menganggap mereka salah, atau menjauhi mereka hanya karena perbedaan tersebut. Namun, melalui ajaran tentang kasih persaudaraan dan menerima sesama sebagaimana Kristus menerima kita, cara pandang saya berubah sepenuhnya. Saya menjadi mengerti bahwa setiap orang diciptakan unik dan berharga di mata Tuhan, terlepas dari kelebihan atau kekurangannya. Sikap saya kini menjadi lebih terbuka, mau mendengarkan, dan berusaha untuk memahami sudut pandang orang lain, sehingga saya mampu berteman dan bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan atau membenci mereka. (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Elvira, mengatakan.

“Perubahan sikap yang nyata saya rasakan saat ada teman yang pernah berbuat salah, mengecewakan, atau bahkan menyakiti hati saya. Sebelumnya, saya sangat sulit untuk memaafkan dan cenderung menyimpan dendam serta ingin membalas perbuatan mereka. Tetapi, setelah mengikuti kegiatan kerohanian dan mendalami ajaran tentang pengampunan dan bagaimana Tuhan Yesus telah mengampuni dosa kita, cara pandang saya berubah. Saya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan kita semua membutuhkan pengampunan. Sekarang, sikap saya menjadi lebih lembut, mudah mengampuni kesalahan orang lain, dan berusaha berbuat baik serta mendoakan mereka yang berbuat buruk kepada saya, sesuai teladan kasih Kristus” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Hastari, mengatakan.

“Contoh nyata lainnya terlihat dari cara saya memandang dan memperlakukan teman yang dianggap kurang populer, lemah, atau sering dipandang sebelah mata oleh lingkungan. Dulu, saya cenderung mengikuti arus dan merasa tidak perlu terlalu peduli atau dekat dengan mereka. Namun, ajaran Alkitab tentang mengasihi sesama dan melayani orang yang membutuhkan mengubah pandangan hati saya. Saya belajar bahwa nilai seseorang tidak dilihat dari penampilan, kekayaan, atau kedudukannya, melainkan sebagai ciptaan Tuhan yang mulia. Sikap saya kini menjadi lebih peduli, berani menyapa, mau menolong, dan mau menjadi teman yang baik bagi siapa saja, bahkan kepada mereka yang sering diabaikan oleh orang lain, karena saya melihat mereka sama berharganya di hadapan Tuhan (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Kemudian ada Empat Siswi yang di wawancara tentang mengenai bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan kerohanian dan Seberapa penting kegiatan ini untuk membentengi diri dari pengaruh luar yang negativ.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Flo, mengatakan.

“Sangat penting melaksanakan ibadah, setelah mengikuti kegiatan ini, perasaan saya menjadi sangat tenang, damai, dan hati menjadi lebih ringan. Kegiatan ini sangat penting dan menjadi benteng yang kuat bagi saya, karena di zaman sekarang banyak sekali godaan, informasi yang salah, dan pengaruh buruk. Dengan bekal iman dan nilai-nilai yang didapat, saya jadi lebih waspada, teguh pendirian, dan tidak mudah terbawa arus negatif sehingga tetap bisa berada di jalan yang benar.” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Elvira, mengatakan.

“Saya setelah mengikuti kegiatan kerohanian, perasaan saya menjadi sangat tenang, damai, dan hati terasa lega karena segala beban serta kekhawatiran saya terasa terangkat saat berdoa dan

mendengarkan firman Tuhan. Saya juga merasakan sukacita dan semangat baru yang membuat hati saya menjadi lebih bahagia dan kuat. Menurut saya, kegiatan ini sangat penting dan berfungsi sebagai benteng pertahanan yang paling kokoh, karena di sini saya dibekali nilai-nilai kebenaran dan iman yang kuat, sehingga saya tidak mudah tergoda, terhanyut, atau terpengaruh oleh budaya buruk, kebiasaan negatif, maupun informasi yang salah yang banyak beredar di luar sana” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Liska, mengatakan.

“Perasaan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ini adalah hati yang penuh penghiburan, rasa aman, dan keteguhan hati yang bertambah besar, seolah-olah saya mendapatkan kekuatan baru untuk menjalani hari-hari saya. Segala rasa cemas atau takut akan tantangan zaman menjadi hilang dan berganti dengan pengharapan yang indah. Kegiatan ini sangatlah penting bagi saya, ibaratnya sebagai pagar pelindung diri, karena melalui pengajaran yang saya terima, saya memiliki patokan hidup yang jelas untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Hal ini membuat saya mampu menolak segala pengaruh negatif yang masuk, menjaga diri tetap lurus, dan berpegang teguh pada iman meskipun lingkungan sekitar membawa banyak dampak buruk”(Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dari siswi yang berinsial Hastari, mengatakan.

“Setelah mengikuti kegiatan kerohanian, hati saya menjadi damai, dan penuh rasa syukur, serta timbul keinginan yang kuat untuk selalu berbuat baik dan hidup benar. Saya merasa lebih dekat dengan Tuhan dan merasa tidak sendirian dalam menghadapi segala sesuatu. Kegiatan ini sangat penting dan menjadi kebutuhan utama bagi diri saya, karena tanpa pembinaan rohani ini, saya akan mudah goyah dan terbawa arus pengaruh luar yang negatif. Kegiatan inilah yang membentuk karakter dan pola pikir saya agar tetap positif, beretika, dan bijak dalam menyaring segala hal yang datang, sehingga saya mampu berdiri teguh dengan identitas diri saya sebagai orang Kristen di tengah dunia yang terus berubah” (Wawancara 1 Siswi, 15 April 2026)

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara di atas, penulis dapat menarik Kesimpulan. Bentuk Pelaksanaan kegiatan kerohanian

membangun nilai spiritual melalui penanaman dasar iman yang kokoh dan berakar pada firman Tuhan. Kegiatan ini menanamkan nilai kasih, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab ke dalam pola pikir dan perilaku siswa. Melalui pengajaran Alkitab, siswa diajarkan cara membedakan nilai yang benar dan salah di tengah arus informasi yang bebas. Kegiatan menjadi benteng pertahanan diri agar siswa tidak mudah tergerus atau terpengaruh budaya negatif dari luar. Nilai spiritual yang terbentuk menjadikan siswa memiliki identitas diri yang jelas sebagai orang Kristen di era globalisasi.

Siswa dibekali kekuatan batin dan iman agar tetap teguh memegang prinsip meskipun banyak godaan dan perubahan zaman. Pemahaman akan firman Tuhan menjadikan siswa bijak dalam menyaring segala pengaruh yang masuk melalui media sosial maupun lingkungan. Kegiatan ini membangun kesadaran moral siswa untuk tetap berbuat baik dan jujur dalam segala situasi. Nilai penghormatan dan kasih kepada sesama semakin tumbuh dan terwujud dalam hubungan sosial siswa sehari-hari. Siswa menjadi lebih kuat dan tabah menghadapi tekanan, tantangan, maupun persaingan hidup yang semakin ketat.

Pengamalan nilai rohani membuat siswa menjadi teladan yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Kegiatan membentuk karakter yang matang, sehingga siswa siap melanjutkan pendidikan atau terjun ke dunia kerja dengan iman yang teguh. Nilai spiritual yang dibangun menjadikan siswa mampu menyeimbangkan kemajuan zaman

dengan nilai-nilai kekristenan yang abadi. Melalui kegiatan ini, siswa menyadari bahwa kemajuan teknologi dan budaya asing harus disikapi dengan hati yang bijaksana dan beretika. Akhirnya, kegiatan kerohanian berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkualitas secara rohani di tengah era globalisasi.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam Bab ini akan menguraikan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Kristen di Kelas XII SMA

Isen Mulang

Bentuk Pelaksanaan kegiatan kerohanian Kristen bagi siswa kelas XII SMA Isen Mulang telah berjalan dengan baik dan sangat meriah melalui program ibadah rutin mingguan yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam menjaga ketenangan psikologis serta memperkuat iman siswa di tengah padatnya persiapan ujian akhir. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan kehadiran guru pembimbing menjadi faktor pendukung utama keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan keagamaan ini. Meskipun demikian, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik kelas XII masih menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan kehadiran siswa. Secara keseluruhan, program kerohanian ini berhasil membentuk karakter siswa yang berintegritas dan siap secara spiritual untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Ribka Siwalette menyatakan bahwa ibadah rutin merupakan bentuk paling utama dan dasar, dilaksanakan secara berkala misalnya setiap pagi, hari Jumat, atau hari khusus, berisi nyanyian pujian, doa, pembacaan dan renungan Firman Tuhan, serta pesan rohani (Siwalette,2025). Berdasarkan praktik yang di lakukan adalah ibadah jumat yang di lakukan secara rutin. Ibadah ini di bawa oleh siswa siswa kelas XII SMA Mulang. Petugas ibadah meliputi Pembawa ibadah, pembaca doa, menyanyi, dan Pembaca Firman Tuhan serta pengedar kolekte, doa penutup yang di laukan siswa siwi yang berpartisipasi dalam pelaksanaan.

Dari Hasil Wawancara Guru PAK mengatakan bentuk Kegiatan Kerohanian Kristen di lakukan secara rutin, dalam bentuk kegiatannya berupa Ibadah, berdoa dan menyanyi beserta membaca firman Tuhan yang di lakukan setiap hari Jumat siang secara rutin. Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian ini dirancang tidak hanya sekedar ritual, tetapi bersungguh- sungguh menggunakan materi yang relevan dengan masalah remaja masa kini, dan menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa merasakan hati yang damai dan Penuh kasih. Dalam pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Guru PAK mengatakan ada berbagai tantangan terutamanya yang di hadapi para Murid dimana sebagian siswa siswi tinggal sama orang , dimana ada tekanan dari orang itu sehingga membuat siswa siswi malas turun ibadah dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan , banyak perubahan oleh budaya atau kecanduan gadget sehingga saat ibadah banyak yang pokus sama Hp, Penyampain firman Tuhan harus

menyesuaikan metode penyampaian agar tidak terasa kuno atau membosankan, namun tetap menjaga nilai-nilai kebenaran. Tentang dalam pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Juga mempengaruhi dampak Positif, SiswaNya menjadi lebih tenang, sopan, lebih taat beribadah, jujur, dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi masalah hidup. Menurut pendapat saya Pelaksanan Kegiatan kerohanian Kristen di SMA Isen Mulang sudah berjalan dengan sangat baik dan sudah sangat bermanfaat terutama bagi kelas XII terkhusus bagi siswa untuk membentuk kerakter kristiani dan mengembangkan Nilai- nilai Spritual.

Dari Hasil Wawancara Empat Siswi dapat Penulis Simpulkan, Bentuk Kegiatan Kerohanian kegiatan kerohanian Kristen di kelas XII dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan memiliki susunan acara yang jelas. Kegiatan ini diadakan sebagai wadah utama untuk pembinaan iman dan pembentukan karakter rohani bagi seluruh siswa. Bentuk pelaksanaannya diawali dengan ibadah bersama yang diisi dengan nyanyian pujian dan penyembahan kepada Tuhan dengan penuh sukacita. Selanjutnya, terdapat sesi pembacaan dan pendalaman firman Tuhan yang menjadi inti dari setiap pertemuan kerohanian tersebut. Para siswa juga menjelaskan bahwa kegiatan doa syafaat selalu dilakukan dan pemimpin ibadah dipilih secara bergantian agar semua terlibat aktif.

Ada juga bagian pengajaran khusus yang menjelaskan cara mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Alkitab dalam kehidupan nyata. Materi yang disampaikan menurut siswa menggunakan bahasa yang sederhana,

mudah dimengerti, dan tidak terasa kaku atau sulit dipahami. Isi materi pun selalu dikaitkan dengan tantangan, kesulitan, dan situasi yang sedang dihadapi oleh siswa tingkat akhir masa kini. Suasana pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib, teratur, dan diikuti dengan rasa khidmat serta hormat dari seluruh peserta. Meskipun tertib, siswa mengungkapkan bahwa suasana di dalam kegiatan tetap terasa hangat, akrab, dan menyenangkan bagi mereka.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa bentuk Pelaksanaan kegiatan kerohanian Kristen di SMA Isen Mulang dilaksanakan secara terencana, teratur, dan guna mendukung pertumbuhan iman siswa. Kegiatan ini tersebut dipandu langsung oleh guru pendidikan agama Kristen serta pengurus kelas atau pembawa ibadahnya dengan metode yang variatif, tidak hanya berupa ceramah tetapi juga diskusi, games, dan pelayanan bersama. Seluruh aktivitas ini dirancang khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir serta menentukan masa depan, sehingga memberikan ketenangan dan kekuatan batin beserta hidup yang damai. Hal ini dilakukan agar suasana jadi hidup dan siswa lebih banyak berpartisipasi aktif. Aktivitas ini sangat dirancang untuk mempersiapkan siswa siswi menghadapi ujian atau melanjutkan ke perguruan Tinggi.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian dapat membangun Nilai-nilai Spritual Siswa kelas XII SMA Isen Mulang di Era Globalisasi.

Pelaksanaan Kegiatan kerohanian di Era Globalisasi berperan sangan Penting sebagai pondasi untuk membenteng iman biar semakin kuat. Di tengah arus globalisasi yang membawa banyak perubahan dan pengaruh budaya luar, kegiatan kerohanian memiliki peran yang sangat besar pengaruhnya. Pelaksanaan Kegiatan kerohanian ini berfungsi sebagai benteng moral dan spiritual yang sangat efektif memperkuat fondasi iman siswa agar tidak mudah terbawa arus negatif. Sitanggang,(2022) menegaskan bahwa nilai spiritual tidak terbentuk seketika, melainkan melalui pembiasaan berulang dalam jangka panjang, Ia menjelaskan tiga tahap pembentukan: pengenalan, penghayatan, dan pengamalan. Pelaksanaan Kegaitan kerohanian ini secara bertahap membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang tangguh mentalnya, beretika, sopan, dan memiliki prinsip hidup yang jelas sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang melanggar nilai nilai Kristiani. Dengan demikian, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk sukses secara akademik, tetapi juga menjadi generasi yang memiliki kepribadian, berkarakter kristiani, dan mampu menjadi garam dan terang di tengah masyarakat yang semakin maju dan modern.

Dari Hasil Wawancara Guru PAK mengatakan Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian adalah cara membentuk karakter siswa siswi agar menjadi yang kerakter kristiani seperti yang terdapat dalam nilai nilai

spiritual tentu saja melalui penyampaian firman dan buat contoh teladan, siswa diajarkan untuk membedakan yang benar dan salah, serta mempraktikkannya dalam sikap sehari-hari. Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan adalah takut akan Tuhan, kejujuran, kasih, tanggung jawab, disiplin, dan hormat kepada orang tua serta guru. Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian membawa banyak Perubahan Pada siswa siswi terutama pada sikap dan Kepribadian menjadi lebih tenang, sopan, lebih taat beribadah, jujur, dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi masalah hidup. Nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih, integritas, tanggung jawab, dan kerendahan hati semakin tertanam kuat dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari Hasil Wawancara Empat Siswi dapat Penulis Simpulkan Pelaksanaan kegiatan kerohanian Kristen mampu membangun nilai-nilai spiritual melalui penanaman dasar iman yang kokoh dan kuat sejak dini. Kegiatan ini secara konsisten menanamkan nilai-nilai utama seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan integritas yang semuanya berlandaskan pada ajaran firman Tuhan. Bagi siswa, kegiatan kerohanian berfungsi sebagai pedoman hidup yang nyata dan menjadi benteng pertahanan diri yang sangat kuat di tengah arus zaman. Melalui materi yang diberikan, mereka dibekali dengan kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, serta mana yang benar dan salah sesuai dengan kebenaran Alkitab. Para siswa menyatakan bahwa melalui pembinaan ini, mereka

dilatih menjadi pribadi yang bijak dan cerdas dalam menyaring segala informasi yang masuk.

Mereka juga diajarkan cara memilah budaya asing maupun tren luar yang masuk akibat arus globalisasi yang semakin terbuka dan cepat. Nilai-nilai spiritual yang terbentuk dalam diri menjadikan siswa mampu memegang teguh identitas diri sebagai orang Kristen di mana pun mereka berada. Mereka merasa memiliki keteguhan hati agar tidak mudah tergerus atau berubah prinsip hanya karena pengaruh lingkungan atau dampak negatif zaman. Siswa menyadari bahwa kegiatan ini melindungi mereka dari hal-hal buruk, penyimpangan, atau perilaku negatif yang sering tersebar luas di era modern ini. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk karakter yang matang secara rohani, sehingga emosi dan pola pikir mereka menjadi lebih terarah dan dewasa.

Para siswa merasa siap mental dan rohani untuk melanjutkan jenjang pendidikan maupun kehidupan selanjutnya berkat bekal yang didapatkan. Mereka mengakui bahwa iman yang teguh dan perilaku yang beretika terbentuk karena bimbingan dan pengajaran yang rutin dilakukan dalam kegiatan ini. Kegiatan kerohanian juga membantu mereka untuk tetap hidup selaras dengan nilai-nilai kekristenan meskipun berada di tengah dunia yang terus berubah. Siswa menyebutkan bahwa nilai-nilai yang mereka dapatkan menjadi landasan kuat untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan membawa dampak positif bagi orang lain. Secara keseluruhan, para siswa berpendapat bahwa kegiatan ini sangat efektif

membangun ketahanan rohani dan menjaga mereka tetap berpegang teguh pada iman di tengah tantangan globalisasi.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan kegiatan kerohanian di Era Globalisasi berperan sangat Penting sebagai pondasi untuk membenteng iman biar semakin kuat. Kegiatan Kerohanian ini juga mengajarkan siswa untuk senantiasa memiliki rasa takut akan Tuhan Yesus, Beriman dan Berpeharapan. Di Era Globalisasi ini tentu banyak sekali tantangan nya akan mempengaruhi karakter siswa, dengan Bekal Spritual yang tinggi akan cenderung lebih disiplin ,hormat kepada Guru dan sopan santun dalam bertutur kata serta berperilaku baik. Melalui kegiatan Kerohaniuan tertanam nilai- nilai spiritual yang kuat seperti Kejujuran, Tanggung jawab dan kasih sayang dapat tertanam kuat di hati setiap peserta didik. Kegiatan Kerohanin adalah Kunci Utama agar siswa tetap memiliki jati diri, moral dan kebersamaan.



BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Kegiatan Kerohanian dalam Membangun Nilai Spiritual Siswa Kristen kelas XII SMA Isen Mulang di Era Globalisasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Kristen bagi siswa kelas XII SMA Isen Mulang telah berjalan dengan baik dan sangat meriah melalui program ibadah rutin mingguan yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam menjaga ketenangan psikologis serta memperkuat iman siswa di tengah padatnya persiapan ujian akhir. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan kehadiran guru pembimbing menjadi faktor pendukung utama keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan keagamaan ini. Meskipun demikian, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik kelas XII masih menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan kehadiran siswa. Secara keseluruhan, program kerohanian ini berhasil membentuk karakter siswa yang berintegritas dan siap secara spiritual untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Pembentukan Nilai Spiritual

Pelaksanaan kegiatan kerohanian mampu membangun nilai-nilai spiritual siswa melalui penanaman dasar iman yang kokoh, serta menanamkan nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan integritas berlandaskan firman Tuhan. Pelaksanaan Kegiatan ini berfungsi sebagai pedoman hidup dan benteng pertahanan yang kuat, membekali siswa dengan kemampuan membedakan mana yang baik dan buruk, benar dan salah sesuai kebenaran Alkitab. Melalui pembinaan ini, siswa dilatih menjadi pribadi yang bijak dalam menyaring segala informasi dan budaya asing yang masuk akibat arus globalisasi. Nilai-nilai yang terbentuk menjadikan siswa mampu memegang teguh identitas iman Kristen dan tidak mudah tergerus maupun terpengaruh oleh dampak negatif zaman. Akhirnya, kegiatan ini membentuk karakter yang matang secara rohani, sehingga siswa siap melanjutkan jenjang kehidupan selanjutnya dengan iman yang teguh dan perilaku yang beretika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Mempertahankan dan Meningkatkan Kualitas: Diharapkan kegiatan kerohanian tetap menjadi prioritas dan terus ditingkatkan kualitasnya, tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga materi dan metode penyampaian yang lebih relevan dengan karakteristik generasi Z.

- b. Integrasi Kurikulum: Perlu terus diperkuat integrasi nilai-nilai spiritual tidak hanya dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam mata pelajaran lain dan aturan sekolah agar pembentukan karakter menjadi lebih menyeluruh.
- c. Penyediaan Fasilitas dan sarana: Sekolah perlu melengkapi fasilitas ruang ibadah, alat Musik dan buku Nyanyi. lingkungan yang Nyaman dan fasilitas yang lengkap akan menumbuhkan semangat siswa –siswi dalam mengikuti kegiatan Kerohanian.

2. Bagi Guru PAK

- a. Menjadi Teladan: Guru dan pembina diharapkan terus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, karena contoh nyata lebih berpengaruh daripada sekadar teori.
- b. Pendekatan yang Relevan: Menggunakan metode dan pendekatan yang lebih kreatif serta kekinian dalam menyampaikan materi rohani agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa di era digital ini.

3. Bagi Siswa

- a. Keaktifan dan Keseriusan: Siswa diharapkan tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dan terbuka hati dalam mengikuti setiap kegiatan kerohanian agar nilai-nilai yang diajarkan dapat benar-benar tertanam dalam diri.
- b. Penerapan dalam Kehidupan: Menerapkan nilai-nilai spiritual yang didapat tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan

masyarakat, serta mampu menjadi pribadi yang selektif dalam menyikapi informasi dan budaya asing di era globalisasi.

- c. Membangun hubungan pribadi dengan Tuhan: Selain Ibadah bersama, siswa siswi perlu membangun kebiasaan Ibadah pribadi, membaca Alkitab, dan berdoa setiap hari. Hubungan pribadi dengan Tuhan adalah benteng Utama yang paling kokoh agar tidak Mudah terombang ambing oleh pengaruh negative globalisasi dan Pergaulan bebas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti variabel lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter atau dampak teknologi terhadap spiritualitas, serta dapat memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada satu sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antoso, B., & Wijaya, A. (2024). *Gaya belajar siswa Generasi Z dan dampaknya terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan agama*.
- Baskoro, Y. & Anggiriati, D. (2021). *Dasar-Dasar Pembinaan Kerohanian di Sekolah Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Brummelen, H. V. (2023). *Berjalan bersama Tuhan di dalam kelas*. Penerbit Universitas Kristen Maranatha.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Pustaka Pelajar.
- Dadan, S (2021). *Dinamika Globalisasi dan Tantangan Modernisasi di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dharmaputra, I. K., & Sitorus, P. T. (2024). *Pendidikan kerohanian dan spiritual di era globalisasi: Perspektif pendidikan agama di Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Ismail, M. (2023). *Ajarlah mereka melakukan: Kumpulan karangan seputar pendidikan agama Kristen*. STT Sapta Wacana Indonesia.
- Kristiyanto, E., & Wijayanti, R. (2023). *Pembelajaran PAK dan pembentukan nilai spiritual siswa SMA*. Pustaka Pelajar.
- Luther, M. (2012). *Pendidikan iman Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Marsella, A. J. (2022). *Spiritualitas dalam konteks global: Tantangan dan peluang pendidikan* (D. A. Sari, Penerj.). Erlangga.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, L. (2024). *Kerohanian Remaja di Era Globalisasi: Tantangan dan Solusi*. Medan: Penerbit Universitas Nommensen.
- Ni Nyoman Fransiska, dkk. (2025). *Kapita selekta pendidikan agama Kristen*. Manggu.
- Pentury, T. (2024). *Peran pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter bangsa*. Kencana Prenada Media Group.
- Setiawani, M., & Tong, S. (2003). *Seni membentuk karakter Kristen*. Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Sitanggang, J. P. (2022). *Pembinaan Rohani di Sekolah Kristen: Prinsip, Bentuk, dan Metode Pelaksanaan*. Medan: Penerbit Universitas HKBP Nommensen.
- Siahaan, R. (2022). *Peran Kegiatan Kerohanian dalam Membangun Identitas Iman Siswa*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup.

Simatupang. (2020). *Pendidikan agama Kristen dan pembentukan karakter*. Bina Media.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif* (Edisi 3). Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Surjanto, H. (2021). *Studi kasus pendidikan agama di sekolah menengah atas*. PT Remaja Rosdakarya.

Widodo, S. (2021). *Pengantar Teologi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal

Bambangan, M., & Zalukhu. (2024). Menelusuri kasih ilahi dalam 1 Yohanes 4:7–12: Dampak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(1), 45–60.

Gulo, R. P. (2023). Asas dan implementasi: Pendidikan agama Kristen ditinjau dari perspektif Yohanes Calvin. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(1), 154–166.

Hidayat, R, W, A. (2023). Tantangan Nilai-Nilai Spiritual Siswa di Era Digital dan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 15(2), 45–58.

Hutabarat, J. (2024). Strategi meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kerohanian di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 15(1), 35.

Manullang, R. S. (2024). Studi tentang implementasi kegiatan kerohanian di sekolah menengah atas di Jakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 9(2), 115.

Meilani, M., & Novalina, M. (2022). Pendidikan agama Kristen bagi remaja di era globalisasi berdasarkan Amsal 22:6. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 1–12.

Messakh, J. J., Liu, B., Regina, E., & Naibaho, L. (2023). Peran pendidikan agama Kristen dalam membangun moderasi beragama di era 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2161.

Novianti, D. (2025). Pemikiran Relativisme Dan Tantangannya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi*, Vol. 2, No.

Santoso, B, S, N. (2024). Pembelajaran PAK untuk Siswa Kelas XII di Era Globalisasi: Strategi dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Kristen Indonesia*, 7(1), 32–47.

- Sari, R. D, W, A. (2024). Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Spiritual Siswa SMA dan Peran Pembelajaran PAK dalam Menanggulangnya. *Jurnal Pendidikan Agama Indonesia*, 8(2), 45-58.
- Siwalette, R. (2025). Pelatihan Kepemimpinan Ibadah Bagi Siswa-Siswi Kristen SMA: Mempersiapkan Generasi Pelayan yang Siap dan Beriman. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengabdian*, 1(1), 45–58.
- Wijaya, A. (2025). Peran kegiatan kerohanian dalam pembelajaran PAK terhadap pembangunan nilai spiritual siswa SMA di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Indonesia*, 9(1), 12–28.

Artikel / Sumber Lain

- Butarbutar, J. (2020). *Implementasi kurikulum pendidikan agama Kristen pada pembelajaran katekisasi sisi bagi pemuda di HKBP Kali Abang Perwira Bekasi* (Tesis S2). Universitas Kristen Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Pedoman pembelajaran pendidikan agama Kristen untuk SMA/MA*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum*.
- Parulian, Y. P. (2020). *Analisis penerapan Christian mentoring dan spiritual formation pada pertumbuhan karakter keluarga di Gereja Bethel Indonesia Basilea* (Tesis S2). Universitas Kristen Indonesia.
- Pembimbing Rohani SMA Isen Mulang. (2024). *Laporan kegiatan pendampingan spiritual siswa*. SMA Isen Mulang.
- Wawancara bersama Guru PAK, 15 April 2026
- Wawancara 4 orang Siswa, 15 April 2026

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Meysa Mardalena Sari
2. NIM : 223211042
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tumbang Kalang ,30 Mei 2005
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Tumbang Bemban
6. Nomor HP : 081649116943
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN : SDN 1 Tumbang Bemban
 - b. SMP : SMPN Satu Atap 1 Marikit
 - c. SMA : SMAN 1 Manuhing
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Kriswen
 - b. Ibu : Linda
9. Kegiatan/Penghargaan Selama Perkuliahan :
 - a. Sertifikat Seminar
 - 1) Fokus Group (FGD) & Pelatihan Membangun Karakter Kepemimpinan Mahasiswa
 - 2) Refleksi dan Realita Nilai-Nilai Sumpah Pemuda dalam Konteks Masa Kini
 - 3) Peran dan Tanggung Jawab Pemuda dalam Upaya Bela Negara
 - 4) Intregation Of Faith and Learning
 - b. Sertifikat Seminar Kuliah Umum
Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Persekolahan
 - c. Sertifikat Pemilihan Duta Kampus IAKN Palangka Raya 2023
 - d. Sertifikat KKN
 - e. Sertifikat EPT (*English Profienci Test*)





LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Indentitas Guru

Nama : Elin Usup ,S.PAK
Jabatan : Guru Agama Kristen
Hari/ Tanggal :Rabu /15 April 2026
Tempat : SMAS ISEN MULANG PALANGKA RAYA

Wawancara dengan Guru Agama Kristen

Pewawancara:

1. Menurut Ibu Bagaimana bentuk kegiatan kerohanian Kristen yang rutin dilaksanakan di kelas XII?

Guru Bentuk kegiatannya berupa Ibadah, berdoa dan menyanyi beserta membaca firman Tuhan

Pewawancara:

2. Bagaimana strategi atau upaya Ibu agar kegiatan tersebut tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar bermakna bagi siswa?

Guru Kegiatan dirancang tidak hanya sekadar ritual, tetapi menggunakan materi yang relevan dengan masalah remaja masa kini, melibatkan interaksi aktif, dan menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa merasakan sentuhan rohani.

Pewawancara:

3. Tantangan apa saja yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian agar pesan rohani dapat diterima oleh generasi digital saat ini?

Guru Tantangan utamanya adalah bagaimana menyampaikan materi yang kekal (firman Tuhan) dengan cara yang kekinian. Kita harus berjuang melawan distraksi atau kecanduan gadget, serta menyesuaikan metode penyampaian agar tidak terasa kuno atau membosankan, namun tetap menjaga nilai-nilai kebenaran.

Pewawancara:

4. Bagaimana peran serta atau keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut?

Guru Siswa dilibatkan secara aktif, seperti menjadi pemimpin pujian, pembaca Alkitab, menjadi panitia, dan membagikan kesaksian atau pengalaman hidup.

Pewawancara:

5. Nilai-nilai spiritual apa saja yang utama ditanamkan melalui kegiatan ini?

Guru Nilai yang ditanamkan adalah takut akan Tuhan, kejujuran, kasih, tanggung jawab, disiplin, dan hormat kepada orang tua serta guru.

Pewawancara:

6. Bagaimana cara kegiatan ini membentuk karakter siswa menjadi lebih baik?

Guru Melalui penyampaian firman dan contoh teladan, siswa diajarkan untuk membedakan yang benar dan salah, serta mempraktikkannya dalam sikap sehari-hari.

Pewawancara:

7. Bagaimana peran kegiatan ini dalam melindungi siswa dari pengaruh negatif globalisasi?

Guru Kegiatan ini menjadi benteng atau filter, sehingga siswa memiliki dasar iman yang kuat dan tidak mudah terpengaruh budaya bebas, pergaulan bebas, atau hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Kristen.

Pewawancara:

8. Apa dampak nyata yang terlihat pada sikap siswa setelah mengikuti kegiatan ini?

Guru Siswa menjadi lebih tenang, sopan, lebih taat beribadah, jujur, dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi masalah hidup.

Nama : Floren

Kelas XII

Hari/ Tanggal : Rabu /15 April 2026

Tempat : SMAS ISEN MULANG PALANGKA RAYA

Wawancara dengan Siswa

Pewawancara:

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan kerohanian di sekolah dan bagaimana bentuk kegiatan kerohanian Kristen yang rutin dilaksanakan di kelas XII?

Siswa ,Ya saya ikut bentuknya berupa ibadah bersama di sekolah, doa bersama

Pewawancara:

2. Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat ibadah atau renungan, dan apa manfaat dari kegiatan kerohanian tersebut?

Siswa Biasanya dimulai dengan bernyanyi pujian, mendengarkan pembacaan Alkitab, mendengarkan kotbah atau renungan, dan diakhiri dengan doa bersama. - Sangat bermanfaat untuk menumbuhkan iman yang kuat, menenangkan hati dan pikiran, serta menjadi pedoman hidup agar bisa membedakan yang benar dan salah, sehingga karakter menjadi lebih baik dan bertanggung jawab.

Pewawancara:

3. Apakah kamu dan teman-teman dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut?

Siswa Ya, kami dilibatkan aktif, mulai dari menjadi pelayan Tuhan, penyanyi, dan pembaca firman Tuhan.

Pewawancara:

4. Apa Tantangan yang kamu hadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Kerohanian dan bagaimana Solusi nya ?

Siswa Tantangannya biasanya soal fokus, karena seringkali ada godaan untuk main HP atau kurang konsentrasi. Selain itu, cara penyampaianya harus menarik dan tidak kaku, supaya teman-teman tidak merasa bosan dan bisa benar-benar mengerti serta meresapi pesannya. - Caranya adalah dengan membuat suasana lebih interaktif, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta melibatkan siswa secara aktif sebagai pelayan. Selain itu, aturan untuk menyimpan HP sementara juga sangat membantu agar kami bisa lebih khidmat dan fokus menerima pesan tersebut.

Pewawancara:

5. Bagaimana suasana atau kondisi saat kegiatan kerohanian berlangsung dilakukan serta bagaimana pengaruh bagi diri kalian ?

Siswa - Suasananya sangat Damai, tenang, dan nyaman. Kondisi lingkungan juga tertib dan kondusif, sehingga membuat hati menjadi lebih damai, pikiran menjadi tenang, dan lebih mudah untuk dekat dengan Tuhan serta meresapi firman yang disampaikan.

Pewawancara:

6. Bagaimana kegiatan kerohanian tersebut membantu Anda memperkuat iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus dan Apa saja nilai-nilai baik yang kamu dapatkan dan rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

Siswa Kegiatan ini sangat membantu saya untuk lebih dekat dan intim dengan Tuhan Yesus, membuat iman menjadi semakin kuat dan tidak mudah goyah. Nilai-nilai baik yang saya dapatkan antara lain belajar untuk hidup jujur, saling mengasihi, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta memiliki pedoman hidup yang benar di tengah tantangan zaman sekarang.

Pewawancara:

7. Di era globalisasi ini banyak informasi dan budaya asing masuk. Menurut Anda, bagaimana kegiatan kerohanian menjadi pedoman bagi Anda dalam memilih mana yang baik dan buruk?

Siswa Kegiatan kerohanian memberikan dasar iman dan ajaran Alkitab yang menjadi standar nilai bagi saya. Jadi, saya bisa membedakan mana yang sesuai dengan kebenaran dan mana yang bertentangan, sehingga tidak mudah terbawa arus atau terpengaruh hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Pewawancara:

8. Apakah nilai-nilai yang didapat dari kegiatan kerohanian tersebut Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, maupun di media social dan bagaimana cara kegiatan ini membantumu memilih mana yang baik dan buruk di zaman sekarang?

Siswa , saya berusaha menerapkannya di mana saja. Di sekolah saya berusaha jujur dan sopan, di rumah menghormati orang tua, dan di media sosial saya berhati-hati dalam memposting atau menyebarkan informasi. Kegiatan ini membantu dengan memberikan pedoman moral yang jelas, sehingga saya tahu batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta selalu berusaha memilih yang benar dan membangun.

Pewawancara:

9. Berikan contoh nyata bagaimana ajaran dalam kegiatan kerohanian mengubah cara pandang atau sikap Anda terhadap orang lain?

Siswa Dulu saya mungkin lebih mementingkan diri sendiri, tapi setelah mengikuti kegiatan ini, pandangan saya berubah. Saya belajar bahwa setiap orang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga saya menjadi lebih menghargai,

menghormati, dan menyayangi sesama tanpa membeda-bedakan. Contoh nyatanya, saya menjadi lebih sabar, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan selalu berusaha menolong teman yang sedang kesulitan.

Pewawancara:

10. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan kerohanian dan Seberapa penting kegiatan ini untuk membentengi diri dari pengaruh luar yang negatif?

Siswa Setelah mengikuti kegiatan ini, perasaan saya menjadi sangat tenang, damai, dan hati menjadi lebih ringan. Kegiatan ini sangat penting dan menjadi benteng yang kuat bagi saya, karena di zaman sekarang banyak sekali godaan, informasi yang salah, dan pengaruh buruk. Dengan bekal iman dan nilai-nilai yang didapat, saya jadi lebih waspada, teguh pendirian, dan tidak mudah terbawa arus negatif sehingga tetap bisa berada di jalan yang benar.

Nama : Elvira

Kelas XII

Hari/ Tanggal : Rabu /15 April 2026

Tempat : SMAS ISEN MULANG PALANGKA RAYA

Wawancara dengan Siswa

Pewawancara:

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan kerohanian di sekolah dan bagaimana bentuk kegiatan kerohanian Kristen yang rutin dilaksanakan di kelas XII?

Siswa, Ya Ibadah ini Rutin dilakukan dan ada Absensinya makanya saya ikut trus, ibadah ini mulai Pukul 12:00 siang, pada setiap hari Jumat.

Pewawancara:

2. Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat ibadah atau renungan, dan apa manfaat dari kegiatan kerohanian tersebut?

Siswa, “Iya saya mulai dengan bernyanyi pujian, mendengarkan pembacaan Alkitab, mendengarkan kotbah atau renungan, dan diakhiri dengan doa bersama beserta memberikan Persembahan. Manfaat bagi saya tentu untuk memperkuat iman dan keyakinan dalam menjalani kehidupan. Kegiatan ini tentu memberikan ketenangan batin, Damai berguna mengurangi beban pikiran akibat persiapan ujian di masa akan datang. saya juga dibentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan takut akan Tuhan Yesus”.

Pewawancara:

3. Apakah kamu dan teman-teman dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut?

Siswa , Saya ikut aktif ibadah Nya, saya biasa mulai dari menjadi pemimpin Ibadah, Doa, dan pembaca firman Tuhan, Doa Persembahan dan Doa Penutup

Pewawancara:

4. Apa Tantangan yang kamu hadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Kerohanian dan bagaimana Solusi nya ?

Siswa “Tantangannya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, saya sering terlambat datanng ibadah dan kurangnya kesiapan ibadah. Solusinya adalah menyusun jadwal kegiatan yang teratur dan tepat waktu, serta mempersiapkan materi dengan matang dan agar mampu menyampaikan pengajaran dengan jelas, menarik, dan berkesan bagi seluruh siswa

Pewawancara:

5. Bagaimana suasana atau kondisi saat kegiatan kerohanian berlangsung dilakukan serta bagaimana pengaruh bagi diri kalian ?

Siswa. Bagi saya Kegiatan kerohanian ini memberikan pengaruh besar yaitu menjadikan diri pribadi lebih tenang dalam menghadapi masalah. Sikap dan perilaku juga menjadi lebih baik, lebih sabar, serta memiliki prinsip hidup yang kuat. Selain itu, hubungan persaudaraan menjadi semakin erat dan memberikan semangat baru dalam belajar

Pewawancara:

6. Bagaimana kegiatan kerohanian tersebut membantu Anda memperkuat iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus dan Apa saja nilai-nilai baik yang kamu dapatkan dan rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

Siswa, Melalui kegiatan kerohanian ini, hubungan pribadi saya dengan Tuhan Yesus menjadi semakin dekat karena saya dibimbing untuk meluangkan waktu beribadah .Kegiatan ini mengajarkan saya bahwa iman bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi kepercayaan penuh kepada Tuhan dalam setiap hal, baik saat senang maupun susah. Hal ini membuat iman saya menjadi semakin kuat karena saya menyadari bahwa Tuhan selalu hadir, menolong, dan memberikan kekuatan yang cukup bagi saya. Nilai-nilai baik yang saya dapatkan dan rasakan meliputi nilai kejujuran, dan tanggung jawab atas segala tugas dan kewajiban. Selain itu, saya juga merasakan nilai pengharapan yang besar, nilai keberanian untuk berbuat baik, serta nilai kasih membuat saya mau saling menolong dan mendoakan teman-teman di sekitar saya

Pewawancara:

7. Di era globalisasi ini banyak informasi dan budaya asing masuk. Menurut Anda, bagaimana kegiatan kerohanian menjadi pedoman bagi Anda dalam memilih mana yang baik dan buruk?

Siswa, Menurut pandangan saya, kegiatan kerohanian menjadi pedoman yang sangat penting karena menanamkan kesadaran moral yang membuat saya peka di dalam hati dan pikiran saya. Di era globalisasi yang serba terbuka ini, banyak hal yang tampak menarik namun membawa dampak buruk, dan melalui kegiatan kerohanian saya dilatih untuk memiliki hati dan akal budi yang bijaksana dalam membedakan mana yang benar dan salah. Nilai-nilai yang saya dapatkan dari kegiatan ini menjadikan saya mampu menyaring setiap informasi yang masuk, sehingga saya bisa memilih dan mengikuti budaya atau perkembangan zaman yang positif, mendukung kebaikan, dan bermanfaat bagi hidup

Pewawancara:

8. Apakah nilai-nilai yang didapat dari kegiatan kerohanian tersebut Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, maupun di media

social dan bagaimana cara kegiatan ini membantumu memilih mana yang baik dan buruk di zaman sekarang?

Siswa , Tentu saja, segala nilai baik seperti kasih, dan tanggung jawab yang saya peroleh dari kegiatan kerohanian selalu saya usahakan untuk dilakukan di mana pun saya berada. Di lingkungan sekolah, saya berusaha menjadi teman yang baik, tidak membedakan-bedakan teman, dan bertindak jujur dalam segala hal. Di rumah, saya belajar hidup rukun dengan keluarga dan melaksanakan kewajiban saya dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan di media sosial, saya menggunakan akun saya untuk hal-hal yang bermanfaat, menyebarkan hal yang baik, dan berhati-hati dalam berkomentar agar tidak menyakiti orang lain. Kegiatan kerohanian menjadi penuntun saya di zaman sekarang karena melalui pengajaran dan renungan, hati dan pikiran saya dibentuk untuk peka terhadap kebenaran. Saya menjadi paham bahwa sesuatu dikatakan baik jika membangun karakter dan hubungan dengan Tuhan, dan dikatakan buruk jika menjerumuskan ke dalam kejahatan, dosa, atau merugikan diri sendiri maupun orang lain, sehingga saya mampu menghindar segala pengaruh yang ada di sekitar saya.

Pewawancara:

9. Berikan contoh nyata bagaimana ajaran dalam kegiatan kerohanian mengubah cara pandang atau sikap Anda terhadap orang lain?

Siswa. Perubahan sikap yang nyata saya rasakan saat ada teman yang pernah berbuat salah, mengecewakan, atau bahkan menyakiti hati saya. Sebelumnya, saya sangat sulit untuk memaafkan dan cenderung menyimpan dendam serta ingin membalas perbuatan mereka. Tetapi, setelah mengikuti kegiatan kerohanian dan mendalami ajaran tentang pengampunan dan bagaimana Tuhan Yesus telah mengampuni dosa kita, cara pandang saya berubah. Saya menyadari bahwa tidak

ada manusia yang sempurna dan kita semua membutuhkan pengampunan. Sekarang, sikap saya menjadi lebih lembut, mudah mengampuni kesalahan orang lain, dan berusaha berbuat baik serta mendoakan mereka yang berbuat buruk kepada saya, sesuai teladan kasih Kristus

Pewawancara:

10. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan kerohanian dan Seberapa penting kegiatan ini untuk membentengi diri dari pengaruh luar yang negatif?

Siswa Saya setelah mengikuti kegiatan kerohanian, perasaan saya menjadi sangat tenang, damai, dan hati terasa lega karena segala beban serta kekhawatiran saya terasa terangkat saat berdoa dan mendengarkan firman Tuhan. Saya juga merasakan sukacita dan semangat baru yang membuat hati saya menjadi lebih bahagia dan kuat. Menurut saya, kegiatan ini sangat penting dan berfungsi sebagai benteng pertahanan yang paling kokoh, karena di sini saya dibekali nilai-nilai kebenaran dan iman yang kuat, sehingga saya tidak mudah tergoda, terhanyut, atau terpengaruh oleh budaya buruk, kebiasaan negatif, maupun informasi yang salah yang banyak beredar di luar sana.

Nama : Hastari

Kelas XII

Hari/ Tanggal : Rabu /15 April 2026

Tempat : SMAS ISEN MULANG PALANGKA RAYA

Wawancara dengan Siswa

Pewawancara:

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan kerohanian di sekolah dan bagaimana bentuk kegiatan kerohanian Kristen yang rutin dilaksanakan di kelas XII?

Siswa , Ya saya Mengikuti Kegiatan ibadah ini ibadah ini rutin di laksanakan setiap hari Jumat pada pukul jam 12:00 Siang

Pewawancara:

2. Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat ibadah atau renungan, dan apa manfaat dari kegiatan kerohanian tersebut?

Siswa, Iya biasa saya lakukan terlebih dahulu dimulai dengan bernyanyi pujian, berdoa, Pujian, mendengarkan pembacaan Alkitab, mendengarkan kotbah atau renungan, dan diakhiri dengan doa bersama. Tentu Sangat bermanfaat bagi saya sebagai siswi kelas XII untuk menumbuhkan iman yang kuat, menenangkan hati dan pikiran, serta menjadi pedoman hidup agar bisa membedakan yang benar dan salah, sehingga karakter menjadi lebih baik dan bertanggung jawab.

Pewawancara:

3. Apakah kamu dan teman-teman dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut?

Siswa, Ya Saya biasanya ikut dilibatkan aktif, mulai dari menjadi pemimpin Ibadah, penyanyi, dan pembaca firman Tuhan

Pewawancara:

4. Apa Tantangan yang kamu hadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Kerohanian dan bagaimana Solusi nya ?

Siswa Tantangan rendah kehadiran sebagian siswa karena merasa kegiatan ini membosankan, kaku, atau kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Solusinya membuat kegiatan dengan cara yang lebih menarik, menggunakan bahasa yang akrab dan mudah dimengerti, serta menyajikan materi yang berhubungan langsung dengan masalah atau tantangan yang sedang saya dihadapi, merasa kegiatan ini bermanfaat dan menyenangkan

Pewawancara:

5. Bagaimana suasana atau kondisi saat kegiatan kerohanian berlangsung dilakukan serta bagaimana pengaruh bagi diri kalian ?

Siswa ,Suasana bagi saya saat kegiatan berlangsung terasa penuh sukacita dan kekeluargaan, di mana kami berkumpul bukan hanya sebagai teman sekelas, tetapi sebagai saudara seiman yang saling menguatkan satu sama lain. Ada perasaan senang dan bebas saat memuji Tuhan, serta suasana yang hening dan khidmat saat masuk ke dalam saat doa dan pendalaman firman Tuhan. Pengaruhnya membuat saya menjadi pribadi yang lebih kuat, berkarakter, dan memiliki identitas yang jelas sebagai siswa Kristen. saya merasa beban hidup dan tekanan belajar menjadi lebih ringan karena saya mendapatkan penghiburan dan kekuatan, serta terdorong untuk menjadi teladan yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan dengan penuh harapan.

Pewawancara:

6. Bagaimana kegiatan kerohanian tersebut membantu Anda memperkuat iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus dan Apa saja nilai-nilai baik

yang kamu dapatkan dan rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

Siswa ,Kegiatan kerohanian ini membantu saya semakin iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus karena melalui mendengar Firman dan doa bersama, saya semakin sering berkomunikasi dan menyerahkan seluruh kekhawatiran hidup saya kepada-Nya.Hubungan saya dengan Tuhan menjadi lebih akrab, karena saya belajar mengenal kasih dan kesetiaan-Nya yang nyata dalam setiap langkah hidup saya. Nilai-nilai baik yang saya dapatkan dan rasakan setelah mengikuti kegiatan ini , nilai ketulusan hati, rasa syukur yang semakin dalam, dan suka menolong

Pewawancara:

7. Di era globalisasi ini banyak informasi dan budaya asing masuk. Menurut Anda, bagaimana kegiatan kerohanian menjadi pedoman bagi Anda dalam memilih mana yang baik dan buruk?

Siswa Bagi saya, kegiatan kerohanian berfungsi sebagai pedoman dan benteng pertahanan diri di tengah derasnya arus informasi serta pengaruh budaya asing yang beragam. Di dalam kegiatan ini, saya dibekali pemahaman yang benar tentang identitas diri saya sebagai orang Kristen, sehingga saya mampu berpikir dan bijak dalam melihat segala hal baru yang berkembang di masyarakat maupun media sosial. mengambil sisi positif dan baik untuk kemajuan diri, serta membuang dan menjauhi budaya atau kebiasaan buruk yang dapat merusak karakter dan iman saya.

Pewawancara:

8. Apakah nilai-nilai yang didapat dari kegiatan kerohanian tersebut Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, maupun di media social dan bagaimana cara kegiatan ini membantumu memilih mana yang baik dan buruk di zaman sekarang?

Siswa , Ya, nilai-nilai yang saya dapatkan dari kegiatan kerohanian sangat saya

terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun saat saya menggunakan media sosial. Di sekolah, saya menerapkan nilai kejujuran saat mengerjakan ujian dan nilai saling menghormati kepada guru serta teman-teman. Di rumah, saya melakukan nilai kasih dan ketaatan dengan membantu orang tua serta menyayangi saudara. Di media sosial, saya menjaga perkataan dan perilaku dengan tidak menyebarkan berita bohong atau hal-hal yang tidak mendatangkan kebaikan. Kegiatan kerohanian membantu saya memilih mana yang baik dan buruk

Pewawancara:

9. Berikan contoh nyata bagaimana ajaran dalam kegiatan kerohanian mengubah cara pandang atau sikap Anda terhadap orang lain?

Siswa, Contoh nyata lainnya terlihat dari cara saya memandang dan memperlakukan teman yang dianggap kurang populer, lemah, atau sering dipandang sebelah mata oleh lingkungan. Dulu, saya cenderung mengikuti arus dan merasa tidak perlu terlalu peduli atau dekat dengan mereka. Namun, ajaran Alkitab tentang mengasihi sesama dan melayani orang yang membutuhkan mengubah pandangan hati saya. Saya belajar bahwa nilai seseorang tidak dilihat dari penampilan, kekayaan, atau kedudukannya, melainkan sebagai ciptaan Tuhan yang mulia. Sikap saya kini menjadi lebih peduli, berani menyapa, mau menolong, dan mau menjadi teman yang baik bagi siapa saja, bahkan kepada mereka yang sering diabaikan oleh orang lain, karena saya melihat mereka sama berharganya di hadapan Tuhan.

Pewawancara:

10. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan kerohanian dan Seberapa penting kegiatan ini untuk membentengi diri dari pengaruh luar yang negatif?

Siswa, Setelah mengikuti kegiatan kerohanian, hati saya menjadi damai, dan penuh rasa syukur, serta timbul keinginan yang kuat untuk selalu berbuat baik dan hidup benar. Saya merasa lebih dekat dengan Tuhan dan merasa tidak sendirian dalam menghadapi segala sesuatu. Kegiatan ini sangat penting dan menjadi kebutuhan utama bagi diri saya, karena tanpa pembinaan rohani ini, saya akan mudah goyah dan terbawa arus pengaruh luar yang negatif. Kegiatan inilah yang membentuk karakter dan pola pikir saya agar tetap positif, beretika, dan bijak dalam menyaring segala hal yang datang, sehingga saya mampu berdiri teguh dengan identitas diri saya sebagai orang Kristen di tengah dunia yang terus berubah.

Nama Liska

Kelas XII

Hari/ Tanggal : Rabu /15 April 2026

Tempat : SMAS ISEN MULANG PALANGKA RAYA

Wawancara dengan Siswa

Pewawancara:

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan kerohanian di sekolah dan bagaimana bentuk kegiatan kerohanian Kristen yang rutin dilaksanakan di kelas XII?

Siswa, Tentu saya ikut ibadah ini karena wajib yang di lakukan kegiatan ini pada jumat siang dan ada absensinya.

Pewawancara:

2. Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat ibadah atau renungan, dan apa manfaat dari kegiatan kerohanian tersebut?

Siswa, Menurut saya biasanya dilakukan melalui langkah pelaksanaan meliputi pembukaan penyampain Firman Tuhan, Renungan dan Doa bersama,yang bermanfaat bagi saya yaitu memperkuat Iman serta membentuk karakter saya agar lebih baik.

Pewawancara:

3. Apakah kamu dan teman-teman dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut?

Siswa ,Ya Saya sering ikut aktif ibadah Nya, mulai dari menjadi pemimpin Ibadah, penyanyi, dan pembaca firman Tuhan, Doa persembahan dan Doa Penutup.

Pewawancara:

4. Apa Tantangan yang kamu hadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Kerohanian dan bagaimana Solusi nya ?

Siswa Tantangan yang saya hadapi adalah kuatnya pengaruh budaya luar, teknologi, dan media sosial yang membuat saya lebih tertarik pada hal-hal duniawi, sehingga nilai-nilai rohani sering kali tergeser dan sulit diterapkan dalam perilaku nyata. Solusinya adalah menyampaikan firman Tuhan lebih menarik, serta memberikan contoh teladan nyata agar saya mampu memegang teguh iman dan tetap berperilaku baik meskipun berada di tengah arus globalisasi.

Pewawancara:

5. Bagaimana suasana atau kondisi saat kegiatan kerohanian berlangsung dilakukan serta bagaimana pengaruh bagi diri kalian ?

Siswa, Suasana saat kegiatan berlangsung terasa tenang, dan penuh damai, di mana seluruh siswa berkumpul penuh rasa syukur untuk memuji Tuhan serta mendengarkan firman-Nya. Tercipta pula suasana kebersamaan melainkan persaudaraan yang erat antar siswa maupun dengan guru Agama Kristen. Pengaruhnya sangat besar bagi saya, karena suasana yang damai membuat hati saya menjadi lega dan tenang setelah lelah mengikuti kegiatan kerohanian. Saya juga menjadi lebih bersemangat, memiliki keteguhan hati dalam beriman, serta semakin sadar untuk hidup saling mengasihi, saling menghargai, dan menjaga sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

Pewawancara:

6. Bagaimana kegiatan kerohanian tersebut membantu Anda memperkuat iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus dan Apa saja nilai-nilai baik yang kamu dapatkan dan rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

Siswa, Kegiatan kerohanian sangat membantu saya memperkuat iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus karena di sini saya diajarkan untuk selalu mengandalkan firman Tuhan. Melalui berbagai materi dan pengalaman pribadi, saya semakin menyadari betapa besar kasih karunia Tuhan bagi hidup saya, sehingga hubungan saya dengan-Nya semakin tumbuh dalam rasa percaya dan ketaatan. Nilai baik yang saya dapatkan dan rasakan sangat banyak, berpikir positif dan bertindak, Adil dalam memperlakukan orang lain, murah hati dan pikiran

positif. Saya juga merasakan nilai kedamaian di hidup yang membuat saya tenang, nilai sukacita yang melimpah meski dalam situasi sulit, serta ketaatan dan rasa hormat yang semakin tumbuh, baik kepada Tuhan, orang tua, maupun guru dan sesama teman.

Pewawancara:

7. Di era globalisasi ini banyak informasi dan budaya asing masuk. Menurut Anda, bagaimana kegiatan kerohanian menjadi pedoman bagi Anda dalam memilih mana yang baik dan buruk?

Siswa. Menurut saya, kegiatan kerohanian memberikan saya pegangan hidup yang kuat sehingga saya memiliki iman yang kuat untuk menilai segala informasi dan budaya yang masuk. Melalui pengajaran dan renungan yang saya ikuti, saya diajarkan nilai-nilai kebenaran Alkitab yang menjadi pembeda mana hal yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan mana yang bertentangan dengan ajaran-Nya. Hal ini membuat saya tidak mudah terhanyut atau ikut-ikutan tren negatif, karena saya sudah memilih apa yang baik, bermanfaat, dan memuliakan Tuhan, serta menolak segala sesuatu yang buruk dan merusak iman saya.

Pewawancara:

8. Apakah nilai-nilai yang didapat dari kegiatan kerohanian tersebut Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah,

maupun di media social dan bagaimana cara kegiatan ini membantumu memilih mana yang baik dan buruk di zaman sekarang?

Siswa , Ya, nilai-nilai rohani yang saya dapatkan menjadi dasar perilaku saya dalam setiap aspek kehidupan, mulai di sekolah, kehidupan di rumah, hingga aktivitas saya di dunia maya. Di sekolah, saya menerapkan nilai disiplin dan rasa hormat kepada siapa saja. Di rumah, saya mengamalkan nilai kerendahan hati dan saling mengampuni jika ada masalah dengan keluarga. Di media sosial, saya menerapkan nilai kebijaksanaan dengan bijak memilih informasi yang dibaca dan dibagikan, serta menjaga diri dari konten yang tidak pantas. Kegiatan kerohanian sangat membantu saya membedakan mana yang baik dan buruk karena di sana saya diajarkan standar kebenaran Tuhan yang abadi. Di tengah banyaknya budaya dan informasi yang masuk, saya memiliki patokan yang jelas: hal yang baik adalah yang sesuai dengan firman Tuhan dan membawa dampak berkat, sedangkan hal yang buruk adalah yang bertentangan dengan nilai

Kristiani, merusak moral, dan menjauhkan saya dari Tuhan, sehingga saya bisa mengambil yang positif dan menolak yang negatif dengan teguh..

Pewawancara:

9. Berikan contoh nyata bagaimana ajaran dalam kegiatan kerohanian mengubah cara pandang atau sikap Anda terhadap orang lain?

Siswa “Contoh nyata perubahannya terlihat ketika saya menghadapi teman yang memiliki sifat atau pendapat berbeda dengan saya. Dulu, saya sering merasa tidak suka, menganggap mereka salah, atau menjauhi mereka hanya karena perbedaan tersebut. Namun, melalui ajaran tentang kasih persaudaraan dan menerima sesama sebagaimana Kristus menerima kita, cara pandang saya berubah sepenuhnya. Saya menjadi mengerti bahwa setiap orang diciptakan unik dan berharga di mata Tuhan, terlepas dari kelebihan atau kekurangannya. Sikap saya kini menjadi lebih terbuka, mau mendengarkan, dan berusaha untuk memahami sudut pandang orang lain, sehingga saya mampu berteman

dan bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan atau membenci mereka.

Pewawancara:

10. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan kerohanian dan Seberapa penting kegiatan ini untuk membentengi diri dari pengaruh luar yang negatif?

Siswa, Perasaan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ini adalah hati yang penuh penghiburan, rasa aman, dan keteguhan hati yang bertambah besar, seolah-olah saya mendapatkan kekuatan baru untuk menjalani hari-hari saya. Segala rasa cemas atau takut akan tantangan zaman menjadi hilang dan berganti dengan pengharapan yang indah. Kegiatan ini sangatlah penting bagi saya, ibaratnya sebagai pagar pelindung diri, karena melalui pengajaran yang saya terima, saya memiliki patokan hidup yang jelas untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Hal ini membuat saya mampu menolak segala pengaruh negatif yang masuk, menjaga diri tetap lurus, dan berpegang teguh pada iman meskipun lingkungan sekitar membawa banyak dampak buruk

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bapperida.kalteng.go.id
Pos-el: bapperida@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0295/4/VI/Bidrida/2026

Membaca : Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Nomor : B-6/Ilkn.06/D1/PP.00.9/04/2026
Tanggal 7 April 2026.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : **MEYSA MARDALENA SARI**

NIM : **223211042**

Tim Survey / Peneliti dari : **MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN INSTITUT AGAMA
KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA**

Akan melaksanakan Penelitian
yang berjudul : **PENTINGNYA PERAN KEGIATAN KEROHANIAN KRISTEN DALAM MEMBANGUN NILAI
SPIRITUAL SISWA KELAS XII SMA ISEN MULANG**

L o k a s i : **SMA Isen Mulang Palangka Raya**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPERIDA Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
 - 2). SMA Isen Mulang Palangkaraya Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **30 JULI 2026**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 13 APRIL 2026
An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID RISET DAN INOVASI DAERAH


Endy, ST, MT
Pembina Tk.I
NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen .

Lampiran 4. Hasil Uji Plagiarisme

1_1eglucG4-MEYSA-5-APRIL-1-2.docx

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	prin.or.id Internet	124 words — 1%
2	wikep.net Internet	84 words — 1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet	57 words — < 1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	55 words — < 1%
5	journal.um-surabaya.ac.id Internet	55 words — < 1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	39 words — < 1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	38 words — < 1%
8	etd.uinsyahada.ac.id Internet	34 words — < 1%
9	repository.iainkudus.ac.id Internet	31 words — < 1%
10	digilib-iaikntoraja.ac.id Internet	

Lampiran 5. Lembar Pemantauan Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
 Jalan Tampung Penyang, RTA. Milono Km.6 Palangka Raya 73112
 Telepon (0536) 3241811; 3241812; Faksimili (0536) 3241813
 E-mail: stakn-palangkara2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa : Meysa Mardalena Sari
 NIM : 223211042
 Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
 Judul Skripsi : Pentingnya Peran Keluarga Kerohanian Dalam Pembekalan
 Pater dapat Membangun Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas
 XI SMA ISEK Mutang Di Era Globalisasi
 Dosen Pembimbing I : Dr. AGUS SURYA, M.Th

NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	SARAN/MASUKAN	TANDA TANGAN
1.	26/01/2026	Judul	Revisi latar belakang Bab 1	
2.	30/01/2026	BAB 1-2	Perbaiki Manfaat Penelitian	
3.	03/02/2026	BAB 1-2	Perbaiki latar belakang, pendahuluan	
4.	13/02/2026	BAB 1-3	Perbaikan / Revisi	
5.	23/02/2026	BAB 1	Perbaikan latar belakang, sistematika	
6.	25/02/2026	BAB 1-2	perbaiki rumusan masalah / penelitian	
7.			ACC proposal	
8.	25/05/2026	BAB 4-5	perbaikan Bab 4-5	
9.	03/06/2026	BAB 4-5	Pembahasan dan Kesimpulan	
10.			ACC uji skripsi	
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

Palangka Raya, ... 2026
 Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerja Sama


 Dr. Karolina, S.Th., M.Si
 NIP. 19741222 200801 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA

Jalan Tampung Penyang, RTA. Milono Km.5 Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811; 3241812; Faksimili (0536) 3241813
Email: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa
NIM
Program Studi
Judul Skripsi

: Meysa Mardalena Sari
: 223211092
: Pendidikan Agama Kristen
: Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian Dalam
Pembelajaran PAK Dapat Membangun Nilai-Nilai Spiritual
Kelas XII SMA ISEN MULANG Di Era Globalisasi
: DR. AGUSTMAN, M.Th

Dosen Pembimbing II

NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	SARAN/MASUKAN	TANDA TANGAN
1.	2/02 2026	BAB 1-3	Perbaikan Penulisan	[Signature]
2.	3/02 2026	BAB 1-3	Perbaikan Penulisan kata	[Signature]
3.	12/02 2026	BAB 1-2	Perbaikan Penulisan	[Signature]
4.	26/02 2026		Acc proposal	[Signature]
5.	26/05 2026	BAB 3-4	Perbaikan penulisan spt proposal	[Signature]
6.		Bab 4-5	Perbaikan Spasi /sorek	[Signature]
7.				[Signature]
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

Palangka Raya, ...2026

Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerja Sama

[Signature]

Dr. Karolina, S.Th., M.Si
NIP. 19741222 200801 2 009

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Revisi Skripsi

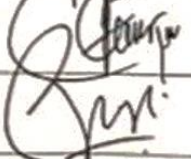
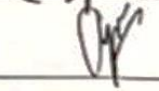
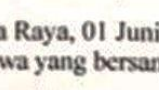
SURAT KETERANGAN SELESAI REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meysa Mardalena Sari
NIM : 223211042
Tanggal Ujian : 24 Juni 2026
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
Jurusan : Ilmu Pendidikan Kristen
Judul : Pentingnya Peran Kegiatan Kerohanian Kristen Dalam
Membangun Nilai Spiritual Siswa Kristen Kelas XII SMA Isen
Mulang Di Era Globalisasi
Lama Revisi : Dua Minggu

Adalah benar telah menyelesaikan revisi skripsi terhitung pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2026 sampai 08 Juli 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

No.	Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Tirta Susila, D.Th.	
2.	Anggota I	Dr. Agus Surya, M.Th.	
3.	Anggota II	Dr. Agustiman, M.Min.	
4.	Anggota III	Agus Sutrisno Muljono, S.Psi.,M.Si.	

Palangka Raya, 01 Juni 2026
Mahasiswa yang bersangkutan,


Meysa Mardalena Sari
NIM. 223211042